

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA ALAT PERMAINAN  
EDUKATIF DI PAUD AN-NAJAH JATINOM KLATEN TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan



Oleh

**ERNI ISMIATUN**

**NIM: 143131044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Erni Ismiatun  
NIM : 143131044

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Erni Ismiatun  
NIM : 143131044  
Judul : Manajemen Sarana Dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di  
Paud An-Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019

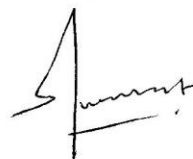
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 28 Januari 2019

Pembimbing

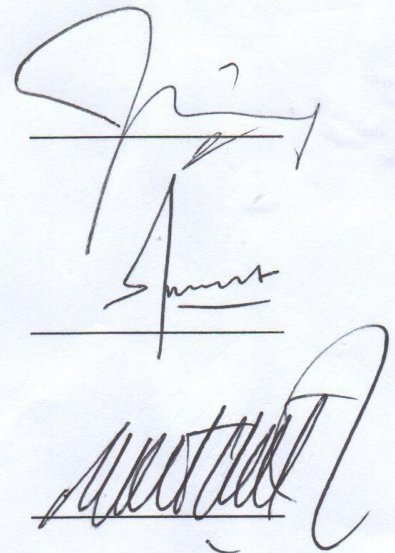


**Dr. Subar Junanto, S.pd., M.Pd.**  
NIP. 19820611200801 1 011

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019 yang disusun oleh Erni Ismiatun telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu, tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1	Abdulloh Hadziq, M.Pd.I
MerangkapKetua	NIP.19860716 201503 1 003
Penguji 2	Dr. Subar Junanto, S.Pd.,M.Pd.
MerangkapSekretaris	NIP.19820611 200801 1 011
PengujiUtama	Drs. Aminuddin,M.S.I.
	NIP.19620218 199403 1 002

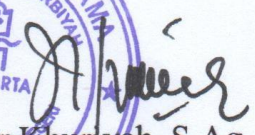


Surakarta, 2 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



  
Dr. Khuriyah, S.Ag.,M.Pd

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmaaniirrahiim* dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan dengan penuh rasa syukur serta segenap cinta dan do'a, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Suparti dan Bapak Sutarbi yang telah mendidik dan mendo'akan serta memberi dukungan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kepada kakak dan semua anggota keluarga yang telah ikhlas mendoakan.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S.As-Sajdah ayat 5 Depag RI, Al-Quran dan Terjema: h juz 21:5)*



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Ismiatun  
NIM : 143131044  
Program Studi : Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD)  
Fakultas : IlmuTarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019” ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenalkan sanksi akademik.

Surakarta, 28 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Erni Ismiatun

NIM. 1413131044

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, hidayah, inayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019” ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Khuriyah. S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Ketua ProdiStudi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sejak pembuatan skripsi sampai selesai.
5. Siti Khotijah, S.Ag selaku Kepala PAUD An-Najah Jatinom Klaten yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Guru-guru PAUD An-Najah Jatinom yang selalu membimbing dan mendukung semua kegiatan maupun permasalahan dalam penelitian ini.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
8. Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang memberikan izin untuk membaca buku di perpustakaan.
9. Staf Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta.

10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
11. Teman-teman dan sahabatku Jurusan PIAUD IAIN Surakarta 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penelitian hingga terselesaikannya laporan ini.

Tidak ada yang penulis berikan selain doa semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara mendapat balasan Allah SWT. Dengan kerendahan hati, sebagai manusia biasa penulis menyadari kekurangan-kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 28 Januari 2019

Penulis,

Erni Ismiatun  
NIM. 143131044



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTAK .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	10
C. PembatasanMasalah .....	10
D. RumusanMasalah .....	10
E. TujuanPenelitian .....	11
F. ManfaatPenelitian .....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. KajianTeori .....	12
1. ManajemenSaranaPrasarana .....	12
a. Manajemen .....	12
1) PengertianManajemen .....	12
2) FungsiManajemen .....	13
3) TujuanManajemen .....	16
4) PrinsipManajemen .....	16
5) Manajemendalam Islam .....	18
b. ManajemenSaranadanPrasarana .....	19
1) PengertianManajemenSaranadanPrasarana .....	19
2) RuangLingkup Proses Manajemen .....	22
2. AlatPermainanEdukatif .....	27
a. PengertianAlatPermainanEdukatif .....	27
b. Jenis-jenisPermainanEdukatif .....	29
c. Macam-macamAlatPermainanEdukatif .....	31
d. PengelolaanAlatPermainanEdukatif .....	32
e. PenggunaanAlatPermainanEdukatif .....	35
f. TujuanAlatPermainanEdukatif .....	37
g. KonsepDasarPermainanEdukatif .....	41
h. PengadaanAlatPermainanEdukatif .....	42
i. KarakterAlatPermainanEdukatif .....	43
j. Syarat-syaratAlatPermainanEdukatif .....	45
k. FungsiAlatPermainanEdukatif .....	46

I. ManfaatAlatPermainanEdukatif.....	47
B. KajianHasilPenelitian Yang Relevan .....	48
C. KerangkaBerfikir.....	49
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. JenisPenelitian.....	53
B. TempatdanWaktuPenelitian .....	54
C. SubjekdanInforman .....	55
D. MetodePengumpulan Data .....	55
E. TeknikKeabsahan Data .....	57
F. TeknikAnalisis Data.....	58
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN KEABSAHAN</b>	
A. FaktaTemuanPenelitian.....	61
1. GambaranUmumLkasiPenelitian .....	61
a. LetakGeografis .....	61
b. SejarahBerdiri PAUD .....	61
c. Visi, MisidanTujuan PAUD .....	64
2. SaranadanPrasarana PAUD .....	65
3. Deskripsi Data ManajemenSaprasdankeadaan APE .....	71
B. Interprestasi Data Penelitian .....	73
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Erni Ismiatun , 2019, *Manajemen Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Manajemen Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Alat Permainan Edukatif

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bentuk pengelolaan sarana dan prasarana untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran. Keunikan dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan pengadaan alat permainan edukatif yang beruntun dan teratur dan dapat memberi informasi atau data sebagai gambaran atau pedoman dalam pengarahannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan pengelolaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian ini telah dilakukan di PAUD An-Najah Jatinom Klaten pada bulan September-Desember 2018. Subjek penelitian yaitu koordinator sarana dan prasarana. Sedangkan informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAUD An-Najah Jatinom. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa langkah- langkah manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif ada empat tahap (1) perencanaan manajemen sarana dan prasarana yang dimulai dengan kegiatan penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana, (2) pengadaan manajemen sarana dan prasarana yaitu dengan menghadirkan sarana dan prasarana melalui diskusi kecil dengan guru kemudian barulah pembuatan pengajuan proposal sarana dan prasarana, (3) perawatan dan pengawasan disini perawatan alat permainan edukatif diserahkan pada guru perkelas, sedangkan untuk kebersihan gedung, kamar mandi dan lain-lain diserahkan pada pegawai kebersihan, (4) inventarisasi dan pelaporan disini dilakukan pencatatan pembukuan sarana dan prasarana setelah evaluasi kecil dan pelaporan hasil evaluasi akhir.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia ke arah kehidupan yang lebih beradab, pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan harus dipersiapkan untuk menunjang pembangunan melalui peningkatan sumber daya manusia (Sri Minarti, 2016: 247).

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah pendidikan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang lebih baik agar efektif dan efisien (Badarudin, 2014: 1).

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Proses pendidikan memang

memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, maka harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam proses pendidikan untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang berkualitas tidak terjadi begitu saja. Tetapi, lembaga memerlukan suatu hal yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang baik dalam menentukan tujuan. (Yakub, 2014: 54).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukan bagi anak berusia nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan, dalam hal ini sukses dan masa depan hanya dapat diciptakan dengan persiapan generasi sekarang ini. Salah satu upaya kearah tersebut ialah PAUD yang terpadu dan berorientasi di masa depan. Berbagai pengalaman di negara maju menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan, termasuk kualitas PAUD sehingga perhatian mereka pada satuan pendidikan anak usia dini sangat tinggi, tetapi pada sebagian besar pada negara berkembang perhatiannya pada pendidikan anak usia dini masih rendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan tingkat tinggi setelah kebutuhan lainnya terpenuhi (Mulyasa, 2012: 1).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai jenjang usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu



pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak-anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Akan tetapi, pendidikan anak usia dini juga mengalami hambatan, di antaranya adalah pembiayaan penyelenggaraan PAUD yang minim, kurangnya kualitas dan kuantitas guru (Novan, 2014: 5).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen (Yuliani, 2012: 7).

Operasionalisasi pendidikan bagi anak-anak usia dini dan anak-anak pra-sekolah (TK) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif sesuai dengan minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak. Oleh karena itu, mereka butuh permainan sebagai media pendidikan dalam pembelajaran di sekolah, alat bermain tidak harus mahal unsur pendidikanlah yang harus diutamakan. (Andang, 2012: 16).

Manajemen secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managiare*, yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya (Echols, 1985). Dalam manajemen terkandung dua makna yaitu *mind* (pikir) dan *action* (tindakan) (Ali Imron, 2013: 4).

Manajemen berasal dari kata *manuh* dalam bahasa latin yang berarti tangan, selanjutnya istilah manajemen berkembang menjadi pengertian umum yang berarti “menangani suatu kegiatan” yakni bagaimana mengendalikan dan mengaturnya (Yakub, 2014: 47).

Manajemen adalah pada dasarnya merupakan kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan mengatur, mengurus, mengelola berbagai sumber daya baik manusia maupun sumber daya organisasi lainnya menuju pada tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. (Aminuddin, 2016: 3).

Manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Maka, manajemen dapat disoroti dari empat sudut pandang, pertama adalah penerapan berbagai teori tersebut masih harus diikuti oleh seni mengerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi. Kedua, manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional dimana terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang tanggung jawab utamanya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan operasional. Ketiga, keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional. Keempat, kedua kelompok utama dalam organisasi yaitu

kelompok manajerial dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing (Kompri, 2014: 3).

Manajemen diperlukan dalam kehidupan manusia dalam mengerjakan sesuatu yang dilakukan dengan baik akan dapat mendatangkan berbagai kelebihan dan terhindar dari keburukan-keburukan yang tidak diinginkan, sehingga akan didapatkan nilai lebih pada hasil pekerjaan. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Ash-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَمَا تَهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*(QS. Ash-Shaff: 4).

Allah menyukai orang-orang mukmin yang berperang demi kejayaan agama Allah dalam barisan rapat dan teratur, yang mencerminkan kekuatan dan kekompakan dalam tolong menolong. Musuhpun tidak berani menyerang karena kaum mukmin itu pemberani yang teratur, bukan kerumunan orang-orang bodoh yang mudah dicerai beraikan.(‘Aidh, 2007: 333).

Secara umum faktor pendukung pembelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal keduanya sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Yang pertama faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu meliputi kondisi fisik yang sehat, kecerdasan inteligensi siswa. Yang kedua faktor eksternal, faktor eksternal digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan non-sosial, lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, dan teman sekelas. Sedangkan faktor non-sosial adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, perangkat belajar yang

dapat digolongkan menjadi dua macam pertama *hardware* seperti gedung, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Yang kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan dan lain sebagainya. Selain itu, ada juga faktor yang tak kalah penting seperti faktor materi pembelajaran. Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa. (Baharuddin, 2015: 23).

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan syarat mutlak bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan perlu menghadirkan sarana dan prasaran yang *update* maka daripada itu setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan, karena sarana dan prasarana merupakan faktor secara langsung yang ikut menentukan kelancaran pendidikan. Sarana dan prasarana yang mendukung akan memberikan makna dan kualitas pada pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung. Standart nasional pendidikan pada pokok pemaparannya juga membicarakan standart sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang memiliki perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya bahan habis serta perlengkapan lain yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang satuan pendidikan, tempat bermain, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan (Kompri, 2014: 192).

Alat bermain adalah segala macam sarana yang bisa merangsang aktifitas yang membuat anak senang. Sedangkan, Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan alat bermain yang yang dapat meningkatkan fungsi menghibur dan fungsi mendidik. Alat permainan edukatif (APE) adalah sarana yang dapat merangsang aktifitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya baik menggunakan teknologi sederhana bahkan bersifat tradisional, alat permainan edukatif (APE) juga merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu. Oleh karena itu dalam memilih dan menentukan alat-alat permainan yang dianggap dapat mendidik tersebut, orang tua dan guru dituntut bijak dalam membelanjakannya, sebab tidak semua alat permainan yang mahal dan dicap modern itu bersifat mendidik, bisa jadi hanya akan menanamkan mental instan dan konsumtif pada anak.(Andang, 2012: 141).

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan



yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana dan prasarana. Kurangnya pengetahuan guru atau pihak sekolah terhadap peraturan pemerintah atau standart khususnya standart sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah, luas lahan atau ruangan kurang, dan pada pembiayaan sarana dan prasarana dan pemeliharaan sarana dan prasarana kurang karena keterbatasan dana.(Fitriani, 2015: 6).

Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, oleh karena itu diperlukannya manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif untuk memberikan layanan yang baik dan profesional dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif di lembaga PAUD An-Najah Jatinom tersebut dari hasil wawancara dan observasi dengan ibu Dina Mariyana selaku Koordinator sarana dan prasarana di PAUD An-Najah Jatinom Klaten pada tanggal 2 Agustus 2018 pada hari Kamis bahwa manajemen sarana dan prasarana Alat Permainan Edukatif (APE) sudah bagus, menerapkan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, evaluasi/ inventarisasi. Dengan model SK (Surat Keputusan) dari yayasan yang beranggotakan 13 orang yaitu Dina Mariyana, Sri Suyanti, Marwanti, Yuyun Kurniawati, Menik Sulastri, Siti Nurhasanah, Ambarwati, Ernawati, Slamet, Shidiq Pramono, Basuki, Elinggaluh tugas ini diberikan dalam 1 periode tahun pelajaran.

Terkait dengan ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif maka, penulis tertarik meneliti tentang manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten.

Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif sangat diperlukan guna untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran karena alat permainan edukatif sangat berperan penting dalam berbagai macam perkembangan anak, pengelolaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif sangat dibutuhkan karena APE memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal, apabila alat permainan edukatif (APE) sudah diatur dan dikelola secara profesional maka anak dapat terangsang perkembangannya melalui alat permainan edukatif (APE) yang sudah dipilih dari segi edukasi dan manfaatnya.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemilihan pengadaan APE yang sesuai dengan konsep dasar permainan edukatif.
2. Kurangnya biaya pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana.
3. Kurangnya lahan atau ruang untuk penempatan sarana dan prasarana.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini diberikan batasan agar dalam pembahasannya dapat sistematis

dan terarah. Batasan ini adalah pemanfaatan sarana dan prasana alat permainan edukatif di lembaga PAUD An-Najah Jatinom Klaten memfokuskan pada aspek manajemen sarana prasarana alat permainan edukatif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk “Mendeskripsikan Manajemen pemanfaatan Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan. Dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen dalam islam khususnya manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif

##### 2. Secara praktis

- a. Sebagai informasi kepada para pengajar dan kepala sekolah bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif.

- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan proses manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Sarana- Prasarana

###### a. Manajemen

###### 1) Pengertian Manajemen

Manajemen juga berasal dari bahasa latin,yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agete* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani.*Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage* dengan kata benda *manajement* dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.Manajemen menurut Parker ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang ( *The genetting thing done through people*) (Usman,2006:3).

Manajemen pada dasarnya merupakan kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan mengatur, mengurus,mengelola berbagai sumber daya baik manusia maupun sumberdaya organisasi yang lainnya menuju pada tercapainya tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.Efektif berhubungan dengan dampak yang dihasilkan dari suatu usaha. Sedangkan efisien adalah ukuran tingkat penggunaan (sedikit,murah,cepat)berbagai sarana manajemen seperti uang, sumber daya manusia, barang,serta sarana manajemen lainnya.



Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Aminuddin,2016:3).

Jadi dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu organisasi atau sekelompok orang dengan tujuan tertentu yang berhubungan dengan mengatur,mengurus,mengelolayang setiap anggotanya memiliki tanggung jawab masing –masing.

## 2) Fungsi Manajemen

Menurut Malayu P. Hasibuan dalam bukunya Kompri (2015: 17) menyebutkan kegiatan-kegiatan dalam fungsi manajemen yaitu : Fungsi Perencanaan (*Planning*), Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*), Fungsi Mengimplementasikan (*Directing*), dan Fungsi Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Marno (2007) dalam buku Manajemen Pendidikan diungkapkan

bahwa fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu: merancang, mengorganisir, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat itu, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu:

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

b) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian atau Organizing, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam

organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

c) Pengarahan (Directing)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

d) Pengevaluasian (Evaluating)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Jadi manajemen sebagai sistem yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dan fungsi manajemen merupakan kegiatan-kegiatan

dalam sebuah pelaksanaan manajemen tersebut untuk mewujudkan visi dan misinya.

### 3) Tujuan Manajemen

#### a) Tujuan umum manajemen

Memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

#### b) Tujuan khusus manajemen

(1) Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama.

(2) Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.

(3) Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam keadaan siap pakai setiap diperlukan. (Imam, 2017:319).

### 4) Prinsip manajemen

Menurut Henri Fayol merumuskan prinsip yang dapat diterapkan sebagai prinsip manajemen. Prinsip manajemen pendidikan meliputi: pembagian kerja, disiplin, kesatuan komando, kesatuan tujuan, wewenang, tata tertib, stabilitas dan regulasi, inisiatif serta keselarasan dan persatuan.

- a) Pembagian kerja, manajemen terdiri dari sekelompok orang yang bekerja untuk meraih tujuan bersama. Pada dasarnya manajemen terdiri atas bagian yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan pembagian kerja yang jelas.
- b) Disiplin, setiap organisasi pasti memiliki tata tertib dan peraturan-peraturan yang menyangkut sistem kerja. Oleh karena itu, disiplin dalam suatu organisasi adalah prinsip manajemen yang sangat mendasar dan mempengaruhi kinerja.
- c) Kesatuan komando, komando dalam hal ini adalah kepemimpinan dalam menjalankan visi dan misi organisasi.
- d) Kesatuan tujuan organisasi tanpa memiliki tujuan yang jelas adalah omong kosong. Tujuan harus tergambar jelas dalam visi dan misi organisasi, karena tujuan organisasi menjadi suatu acuan gerak dan program kerja.
- e) Tata tertib, tata tertib dalam organisasi berfungsi untuk meletakkan orang yang tepat pada posisi yang tepat, sehingga kinerja organisasi akan berjalan lebih optimal.
- f) Stabilitas dan regulasi, harus diperhatikan masa kerja yang efektif dan efisien, mengatur perputaran dan pengalihan tugas untuk menghindari kejenuhan dan merangsang pembaruan.
- g) Inisiatif, organisasi yang baik harus mampu menumbuhkan inisiatif anggotanya dalam mengelola organisasi. (Yakub, 2014:49).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan prinsip manajemen adalah setiap anggota memiliki tanggung jawab masing-masing dan pembagian kerja yang jelas, setiap organisasi memiliki tata tertib dan setiap organisasi memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan hubungan yang baik antar anggota menjadi pengaruh keberhasilan dalam suatu organisasi.

#### 5) Manajemen dalam Islam

Istilah manajemen yang memiliki arti (mengatur, mengurus, mengelola) sebagaimana pada umumnya yang kita kenal dalam Islam belum pernah ditemukan. Dalam bahasa Arab kata yang sepadan dengan istilah manajemen antara lain adalah kata *tadbir*, *idarah* dan *siyasah*. Dalam Al-Qur'an dari beberapa bentuk kata yang sepadan dengan istilah manajemen hanya ditemui kata *tadbir*, merupakan masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudbbiru*, *tadbiran*, yang berarti penertiban, pengaturan, atau pengurusan (Ramayulis, 2008:362), menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah kata *al-tadbir* (pengaturan) merupakan bentuk dari kata *dabbara* yang artinya mengatur, kata ini banyak di temukan dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat dalam QS. As-Sajdah:5

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاوَاتِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada –Nya dalam satu hari yang kadar (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS.Al-Sajdah: 5)(Aminnudin,2016:25).

Allah yang mengatur urusan alam semesta, mulai dari langit sampai bumi. Kemudian hasil pengurusan dan pengaturan itu dilaporkan kembali kepada Allah SWT. Dalam waktu sehari ukuran satu hari ini setara dengan seribu tahun dunia menurut perhitungan manusia(‘Aidh,2008:387).

## b. Manajemen Sarana dan Prasarana

### 1) Pengertian manajemen sarana dan prasarana

Jika mengacu pada unsur kata maka manajemen sarana dan prasarana terdiri dari tiga kata yaitu manajemen, sarana, prasarana. Manajemen adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana adalah perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan yang keberadaannya tidak dapat digantikan. Sedangkan prasarana adalah perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan dan keberadaannya dapat digantikan, prasarana merupakan perlengkapan penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran.(Imam, 2017: 316 ).

Manajemen sarana prasarana PAUD adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Perangkat pembelajaran yang terdiri alat-alat permainan edukatif, baik *indoor* maupun *outdoor*.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur, dan efisien (Arikunto dan Yuliana, 2008). Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat – alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi juga dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar. Seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik. Menurut ketentuan pendidikan umum Permendiknas No.24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah sarana pendidikan diantaranya: gedung, lapangan, taman, dan lain-lain. (Mohammad, 2014:119).

Manajemen sarana dan prasarana dibagi menjadi dua yaitu sarana pendidikan merupakan semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti: gedung, ruang belajar, alat- alat atau media pendidikan meja, kursi, dan sebagainya. Yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara



tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti: halaman, kebun, jalan menuju sekolah. Jadi sarana dan prasarana merupakan semua peralatan dan perlengkapan serta fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan (Nurhattati,2014: 43).

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar-mengajar.

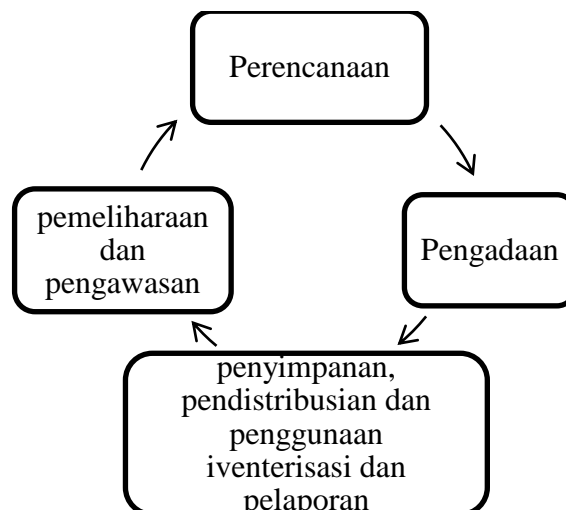
Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak atau tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.(Rohiat,2010:26).

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga dan kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan kebutuhan, pengadaan, penggunaan, penyimpanan dan inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana

pendidikan. Semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti: gedung, ruang belajar, alat-alat atau media pendidikan meja, kursi, dan sebagainya. Agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

## 2) Ruang Lingkup Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana di sekolah berkaitan erat dengan aktifitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya proses dan keahlian dalam mengelolanya. Tindakan preventif akan sangat berguna bagi instansi terkait. Berikut ini digambarkan proses sarana dan prasarana pendidikan:



Gambar 02

Proses Sarana dan Prasarana Pendidikan

a) Penggunaan sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasana pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kerlancaran kegiatan tersebut bagi sekolah mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau yang berhubungan dengan penangann sarana dan prasarana sekolah.

Penggunaan sarana pendidikan yang disediakan dimadsut untuk digunakan mempelancar proses belajar mengajar. Sarana pendidikan ditinjau dari fungsi dapat digolongkan menjadi:

- (1) Sarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti: alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.
- (2) Sarana pendidikan yang tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran, seprti: gedung, prabot kantor, kamar mandi dan lain sebagainya.( Tim Fkip Ums, 2004:56 ).

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efesien.Dalam hal ini pemanfaatan sarana harus mempertimbangkan hal berikut ;

- (1) Tujuan yang akan di capai
- (2) Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas

(3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang

(4) Karakteristik siswa. (Mustari, 2015;127).

b) Prinsip penggunaan sarana dan prasarana

Terdapat dua prinsip dalam penggunaan sarana dan prasarana di sekolah yang perlu diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu:

(1) Prinsip efektivitas

Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung

(2) Prinsip efisiensi

Prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan tidak mudah rusak.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sarana dan prasarana

Pengaturan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut

(1) Banyaknya macam sarana pendidikan

(2) Banyaknya ruang atau kelas di sekolah

(3) Banyaknya siswa dalam tiap kelas

(4) Banyaknya guru atau karyawan yang terlibat dalam penggunaan sarana pendidikan

d) Penyusunan penggunaan jadwal sarana dan prasarana

Untuk penggunaan sarana dan prasarana ada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu;

- (1) Penyusunan jadwal harus diperhatikan agar tidak terjadi benturan antar kelompok
- (2) Waktu dan jadwal di ajukan awal tahun
- (3) Penugasan atau personil hendaknya ditugaskan sesuai keahlian pada bidangnya
- (4) Penjadwalan dalam Penggunaan sarana dan prasana ekstrakurikuler dan intrakurikuler harus jelas.

e) Pengaturan penggunaan sarana dan prasarana

Dengan memperhatikan faktor- faktor diatas penggunaan sarana pendidikan dapat di atur sebagai berikut:

- (1) Sarana pendidikan untuk kelas tertentu

Maksudnya suatu alat yang hanya digunakan untuk kelas tertentu sesuai dengan materi kurikulum, jika banyaknya alat tidak mencukupi banyaknya kelas maka alat sebaiknya disimpan didalam kelas agar mempermudah penggunaan. Murid mendatangi kelas

- (2) Sarana pendidikan untuk beberapa kelas

Mendatangkan alat kedalam kelas, alat didatangkan didalam kelas terjadi kelas tetap

Maksudnya apabila jumlah alat yang tersedia terbatas padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas.(Suharsimi,2012:192).

Jadi dapat disimpulkan penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dengan melihat keefektifan dan keefesien prasarana selain itu penjadwala penggunaan sarana dan prasarana juga tidak kalah penting dalam pemanfaatan sarana dan prasana yang baik. Penggunaan sarana dan prasaran di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti: banyaknya siswa tiap kelas, banyaknya macam sarana, banyaknya ruang kelas, dan banyaknya guru yang terlibat dalam penggunaan sarana pendidikan.

## 2. Alat Permainan Edukatif (APE)

### a. Pengertian Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif adalah memiliki dua makna pokok yaitu alat permainan dan edukatif. Alat permainan ialah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Adapun kata edukatif mempunyai arti nilai-nilai pendidikan. Maka, jika dipadukan alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak. Dalam istilah yang lebih sederhana alat permainan edukatif dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar anak melalui aktifitas bermain.(Fadillah,2017:56).

Permainan edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Dengan kata lain permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegiatan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau alat yang bersifat mendidik. Permainan edukatif juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir, serta bergaul dengan lingkungan.(Dian,2011:51).

Alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK.Ketersediaan alat permainan edukatif tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Mayke Sugianto mengemukakan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.Pengertian alat permainan edukatif tersebut menunjukkan bahwa pada pengembangan dan pemanfaatannya tidak semua alat permainan yang digunakan anak dirancang secara khusus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Sebagai contoh bola sepak yang dibuat dari plastik yang dibeli langsung dari toko.Dalam hal ukurannya,sering kali susah dipegang secara nyaman oleh anak,jika mau main saling melempar dengan temannya,warnanyapun sering menggunakan satu warna sehingga tidak menarik bagi anak karena biasanya anak lebih tertarik pada benda yang berwarna warni.

Direktorat PAUD mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan alat permainan edukatif (APE) adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), alat permainan edukatif (APE) tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan.

#### b. Jenis- jenis alat permainan edukatif

Terdapat beraneka ragam jenis alat permainan edukatif yang telah dikembangkan untuk anak usia dini. Pada umumnya pengembangan APE berakar pada jenis permainan yang telah dikembangkan lebih dahulu oleh para pakar dari negara maju. Jenis-jenis APE yang telah dikembangkan diantaranya berdasarkan alat permainan edukatif yang telah diciptakan oleh para ahli yaitu *Peabody*, *Montessori*, kotak alfabet, *puzzle* jam, loto warna dan bentuk.

##### 1) APE untuk kemampuan berbahasa *Peabody*

APE yang telah dikembangkan oleh kakak beradik Elizabeth Peabody yang terdiri dari dua tangan yang berfungsi sebagai tokoh



mediator yaitu tokoh P. Mooney dan Joey. Boneka tadi dilengkapi papan magnet, gambar dan piringan hitam berisi lagu serta tema cerita dan kantong pintar sebagai pelengkap. APE Peabody ini memberikan program pengetahuan dasar yang mengacu pada aspek pengembangan bahasa.

#### 2) APE ciptaan Montessori

Maria Montessori menciptakan alat permainan edukatif memudahkan anak-anak mengingat konsep-konsep yang dipelajari tanpa perlu bimbingan sehingga memungkinkan anak bekerja secara mandiri. APE Montessori ini banyak terdapat dilembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak Indonesia. Bentuk APE yang diciptakan Montessori adalah puzzle berbentuk geometri.

#### 3) Kotak alfabet

Kotak ini berisi huruf-huruf yang dibuat di atas potongan karton berukuran 5x5 cm. Permainan ini dibuat untuk anak umur 5 tahun yang sedang belajar membaca. Tujuan permainan ini adalah agar anak mengenal huruf menumbuhkan semangat belajar ketika membentuk kata-kata pendek.

#### 4) Puzzle jam

Puzzle ini terbuat dari tripleks ukuran 30x20cm, sesuai untuk anak usia 5-6 tahun. Papan diberi gambar jam lengkap dengan jarum

petunjuk, potongan yang dipasang dapat dilepas pasang ,tujuan permainan ini agar anak dapat mengenal waktu dan lambang bilangan.

5) Loto warna dan bentuk

Permainan ini dapat dimainkan secara perorangan atau kelompok anak usia 4 tahun ke atas dibuat dari tripleks. Permainan ini terdiri dari papan loto berukuran 17,5 x 17,5 cm dan kartu loto dan papan loto dibuat 9 bagian masing-masing bagian ditemplei dengan warna yang berbeda, tujuan permainan ini mengembangkan konsentrasi anak dan pengamatan.

c. Macam-macam alat permainan edukatif

1) *APE Indoor*

Alat permainan edukatif *indoor* adalah sarana atau fasilitas permainan sambil belajar yang digunakan di dalam ruang sentra atau kelas yang akan memberi kemudahan kepada anak dan proses penyampaian tema pelajaran.

2) *APE Outdoor*

Alat permainan edukatif yang di luar ruangan biasanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran bebas ruangan, karena membutuhkan tempat yang luas.

3) Tradisional

Alat permainan edukatif tradisional adalah warisan nenek moyang atau orang-orang terdahulu dan dapat digunakan hingga sekarang alat permainan edukatif ini mengandung unsur pendidikan yang didesain

secara manual dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada disekitar.

#### 4) Moderen

Alat permainan edukatif yang ditemukan, diciptakan, dikembangkan di masa kini sesuai dengan perkembangan zaman dan alat permainan ini sudah dikembangkan dengan berbagai teknologi yang ada (Fadlillah, 2017:102).

#### d. Pengelolaan alat permainan edukatif

Pengelolaan alat permainan edukatif yang baik akan membuat anak senang bermain dan betah untuk menyelesaikan permainannya. Menurut Cherry Clare, lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi bermain anak (Clare, 1972). Oleh karena itu, menata atau mengatur alat permainan sedemikian rupa sehingga menarik simpati anak sangat diperlukan. Dengan harapan anak senang bermain dan belajar di sekolah. Beberapa aspek penting dalam pengelolaan alat permainan edukatif adalah perencanaan, pengadaan, perawatan atau pengawetan, penggunaan, dan evaluasi sekaligus penghapusan. Uraian-uraian selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan bagian-bagian penting dari pengelolaan alat permainan edukatif:

##### 1) Perencanaan

Pengelolaan atau manajemen tidak bisa dilepaskan dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks manajemen

sarana dan prasarana alat permainan edukatif, keempat komponen dasar manajemen tersebut berubah menjadi perencanaan, pengadaan, penggunaan, perawatan, evaluasi dan penghapusan. Hal pertama dalam sistem manajemen adalah perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan atau agenda yang akan segera dilaksanakan.

## 2) Pengadaan

Aspek pengelolaan alat permainan edukatif yang kedua adalah pengadaan. Pengadaan alat permainan edukatif juga harus mempertimbangkan pemahaman terhadap seluk-beluk alat permainan edukatif. Sebab tujuan memberikan alat permainan pada anak adalah memperkenalkan beberapa konsep seperti: warna, bentuk, perbedaan dan persamaan, panjang dan pendek, dan sebagainya. Oleh karena itu memperhatikan karakteristik dan seluk-beluk serta fungsi alat permainan edukatif sangat penting.

## 3) Penggunaan

Aspek lain dari manajemen atau pengelolaan alat permainan edukatif adalah aspek penggunaan. Berbeda dengan aspek-aspek yang lain, penggunaan alat permainan edukatif lebih menekankan pada teknis dilapangan, sifat teknis dalam penggunaan alat permainan edukatif itu adalah keteraturan atau prosedur dalam permainan yang sesuai dengan petunjuk teknis penggunaan dengan mempertimbangkan faktor keamanan.

## 4) Perawatan

Setelah alat permainan edukatif digunakan dengan tertib dan teratur, maka alat-alat permainan tersebut harus disimpan atau dirawat sedemikian rupa. Jangan dibiarkan alat permainan edukatif berserakan dan disimpan sembarangan setelah digunakan. Beberapa tempat yang aman digunakan untuk merawat alat permainan edukatif seperti rak dan almari. Minimal alas tempat penyimpanan alat permainan edukatif tidak bersentuhan langsung dengan lantai yang dingin dan lembab.

#### 5) Evaluasi

Agenda manajemen alat permainan edukatif yang terpenting adalah evaluasi. Hanya dengan evaluasi tingkat perkembangan anak yang dicapai melalui kegiatan bermain dapat diketahui, secara otomatis efektifitas alat permainan edukatif dalam mencerdaskan anak dapat ditinjau ulang.

Berikut ini cara termudah untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap semua alat permainan edukatif:

- (a) Buatlah daftar semua alat permainan edukatif yang ada, dengan kriteria rusak ringan (Rr), rusak sedang (Rs), Rusak berat (Rb).
- (b) Masukkan semua jenis alat permainan edukatif yang ada di kolom "Jenis alat permainan edukatif".
- (c) Identifikasi semua alat permainan pada setiap satu pekan sekali.

No	JenisAlat Permaiann Edukatif	Rr	Rs	Rb
1	Nama alat permainan edukatif	✓		
2	Nama alat permainan edukatif		✓	
3	Nama alat permainan edukatif	✓		
4	Nama alat permainan edukatif			✓

Tabel 01

### Contoh Evaluasi Alat Permainan Edukatif

Keterangan:

Rr = Rusak ringan. Segera dicat ulang

Rs = Rusak sedang. Segera diperbaiki

Rb = Rusak berat. Segera di ganti

Adapun ukuran atau tolak ukur sebuah alat permainan edukatif dikatakan rusak ringan (Rr) adalah jika cat atau warnanya sudah kusam dan tidak jelas lagi, sedangkan alat permainan edukatif yang rusak sedang (Rs) jika sisinya tergores dan catnya mengelupas dan lapuk sebagian, adapun alat permainan edukatif rusak berat (Rb) apabila alat permainan tersebut telah lapuk, hilang catnya, mengelupas sisi-sisinya.(Suyadi,2011:195).

Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pengelolaan manajemen alat permainan edukatif adalah kegiatanmenata atau mengatur alat permainan sedemikian rupa mulai dari segi perencanaan,

pengadaan, perawatan atau pengawetan, penggunaan, dan evaluasi sekaligus penghapusan alat permainan edukatif.

e. Penggunaan alat permainan edukatif

Menurut dep diknas (2006:49-52) ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif yaitu: persiapan dan pelaksanaanya

1) Persiapan

Sebelum menggunakan sarana dan prasarana pendidikan / alat bermain sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, guru hendaknya memperhatikan metode yang akan digunakan yaitu metode kelompok, individu, dan klasikal. Dan sebelum menggunakan guru hendaknya mencoba terlebih dahulu.

2) Pelaksanaan

Penggunaan sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu secara bebas dan secara terkontrol. Penggunaan sarana pendidikan oleh anak hendaknya dilakukan oleh guru dengan cara membimbing anak baik dalam kegiatan kelompok, individual dan klasikal. Olehkarena itu dibawah ini dipaparkan penggunaan sarana pendidikan pada setiap kegiatan seperti:

a) Sudut keluarga

Sarana pendidikan yang digunakan disudut keluarga diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar – dasar dan mengembangkan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan

kehidupan keluarga contoh sarana yang digunakan dalam sudut keluarga adalah: alat permainan dapur, peralatan di ruang tamu, di kamar dan lain- lain

b) Sudut alam sekitar dan pengetahuan

Sarana pendidikan yang digunakan disudut alam dan pengetahuan diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar-dasar dan mengembangkan pengetahuan alam sekitar contohnya sarana yang digunakan alat permainan kulit kerang, biji- bijian, kaca pembesar , timbangan dan lain- lain

c) Sudut pembangunan

Sarana pendidikan yang digunakan disudut pembangunan diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar-dasar dan mengembangkan pembangunan contohnya sarana yang digunakan alat permainan dalam pengemaban ini seperti alat permainan kontruksi balok, kepingan geometri, lego, alat pertukangan dan lain- lain.

d) Sudut kebudayaan

Sarana pendidikan yang digunakan disudut kebudayaan diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar-dasar kemampuan kognitif dan psokomotorik, bahasa, dan ekspresi alat untuk mengembangkan kebudayaan contohnya sarana yang digunakan peralatan musik, warna, simbol itu untu kreativitas.

e) Sudut keagamaan



Sarana pendidikan yang digunakan diarahkan memiliki kemampuan dasar pengembangan pengetahuan tentang keagamaan seperti peralatan ibadah.(Ngadilah, 2010;36).

f) Tujuan alat permainan edukatif

Banyak tujuan yang didapatkan dari alat permainan edukatif, khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Adapun tujuan-tujuan yang dimaksud dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1) Tujuan untuk anak

Bagi anak-anak alat permainan edukatif sangat penting dan bermanfaat bagi tumbuh kembang mereka, tidak hanya menyangkut fisik melainkan juga psikis. Dengan menggunakan alat permainan edukatif dapat dikembangkan dengan mudah, berikut beberapa tujuan alat permainan edukatif bagi anak-anak:

(a) Untuk memudahkan anak belajar

Salah satu tujuan utamanya dari alat permainan edukatif ialah dalam rangka memudahkan anak belajar, artinya alat permainan yang dimainkan anak dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan alat permainan edukatif anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

(b) Untuk melatih konsentrasi anak

Konsentrasi anak dapat dikembangkan dan dilatih melalui berbagai cara. Salah satu yang paling efektif

adalah dengan kegiatan bermain. Untuk dapat melatih konsentrasi tentu dibutuhkan alat permainan edukatif seperti: puzzle, ular tangga, jungkat-jungkit, dan lain-lain.

(c) Untuk media kreatifitas dan imajinasi anak

Hal ini dapat dilihat dari alat permainan, anak dapat mencoba-coba dan memainkan sesukanya. Dalam kondisi seperti itu, anak mengeluarkan berbagai kreatifitas dan imajinasinya supaya permainan tersebut menjadi lebih menarik dan dapat memuaskan perasaannya.

(d) Untuk menghilangkan kejenuhan anak

Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan monoton, pasti akan menjenuhkan bagi anak, salah satu untuk menghilangkan kejenuhan tersebut adalah dengan menggunakan alat permainan edukatif.

(e) Untuk menambah ingatan anak

Segala sesuatu yang menarik bagi anak akan selalu diingat dan dikenang oleh anak-anak. Sesuatu yang menarik biasanya dapat berupa alat permainan edukatif. Dalam hal ini dapat dimanfaatkan alat permainan

edukatif sebagai bahan penguat materi yang telah disampaikan.

## 2) Tujuan untuk pendidikan

Adapun bagi pendidikan anak usia dini, alat permainan edukatif mempunyai tujuan sebagai berikut:

### (a) Untuk mempermudah menyampaikan materi

Setiap pendidik pasti membutuhkan media untuk menyampaikan sebuah materi/tema pembelajaran. Apabila menggunakan media alat permainan edukatif anak akan mudah memahami materi-materi pembelajaran. Oleh karena itu, Pendidik dapat menggunakan alat permainan edukatif sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

### (b) Untuk mengatasi keterbatasan waktu, tempat, maupun bahasa

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini biasanya mengalami kendala dalam pengaturan waktu, tempat dan bahasa. Untuk dapat mengatasi persoalan tersebut salah satu caranya ialah dengan alat permainan edukatif anak dapat belajar banyak hal meskipun dalam waktu singkat. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik melalui interaksi pada saat bermain.

### (c) Untuk membangkitkan motivasi belajar anak

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya alat permainan edukatif salah satu tujuannya ialah untuk menghilangkan kejenuhan, berkaitan dengan hal tersebut maka secara tidak langsung alat permainan edukatif dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Caranya yaitu dengan menggunakan media alat permainan edukatif dalam menyampaikan materi.

(d) Untuk media nilai anak

Tujuan terakhir bagi pendidik alat permainan edukatif ialah untuk media penilaian perkembangan anak, penilaian dilakukan oleh pendidik pada saat anak menggunakan alat permainan edukatif tersebut, dari proses bermain itulah tingkat perkembangan anak.(Fadillah,2017:57).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan tujuan alat permainan edukatif dikelompokkan menjadi dua yaitu bagi anak dan bagi pendidikan. Salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif ialah dalam rangka memudahkan anak belajar, anak akan mudah memahami materi-materi pembelajaran

g) Konsep dasar alat permainan edukatif

- 1) Alat permainan edukatif (APE) merupakan serangkaian instrumen baik merupakan metode atau cara, perkakas yang digunakan seseorang

dalam rangka mendidik anak dengan menekankan konsep bermain sambil belajar.

- 2) Alat permainan edukatif (APE) adalah serangkaian alat yang digunakan anak, orang tua, maupun guru dalam meningkatkan fungsi inteligensi, emosi dan spiritual anak sehingga muncul kecerdasan sehingga seluruh potensi dapat melejit.
- 3) Jika dipandang dari sudut materialnya, alat permainan edukatif (APE) terdiri dari berbagai jenis alat permainan yang dapat mengembangkan daya berpikir(kognisi), daya cipta, bahasa, motorik, dan keterampilan anak.
- 4) Bahan yang digunakan sebagai alat permainan edukatif (APE) harus terbuat dari salah satu bahandasar seperti plastik atau kayu,plastisin,spons, ataupunlainnya.Bagi anak yang terpenting permainan tersebut menyenangkan dan bagi guru atau orang tua yang terpenting tujuan dan materi dapat tersampaikan pada anak.
- 5) Anak-anak sangatlah membutuhkan sarana pendidikan dengan beberapa alat bermain yang lengkap. Alat yang lengkap dapat memberi peluang kepada anak untuk dapat bereksplorasi sepuasnya. Alat-alat itu sendiri tidak harus mahal. Sebab alat permainan yang mahal bukanlah satu-satunya kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.(Ismail, 2012: 157).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan konsep dasar alat permainan edukatif adalah serangkaian alat yang digunakan anak,

orang tua, maupun guru dalam meningkatkan fungsi inteligensi, alat permainan edukatif tidak harus mahal yang terpenting alat tersebut menyenangkan bagi anak dan bagi guru dan orang tua bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

#### h) Pengadaan Media/Mainan Anak

Pengadaan media atau mainan anak merupakan bagian penting di TK. Anak-anak lebih banyak mempelajari sesuatu melalui mainan sebelum mereka memahami benda *real* yang sebenarnya. Pengadaan mainan perlu diperhatikan dengan seksama diantaranya yang harus diperhatikan adalah bahan, warna, dan bentuk serta konsep yang mendasari dibuatnya mainan tersebut. Dalam penyediaan media dan mainan anak harus banyak mempertimbangkan beberapa aspek sehingga media dan mainan tersebut dapat digunakan secara efektif. Berikut ini akan dipaparkan beberapa anjuran dalam pemilihan media dan mainan anak di TK sebagai berikut:

- 1) Pemilihan perlengkapan sekolah harus memperhatikan keindahan untuk anak, perpaduan warna, tekstur, ukuran, bentuk, dan lain-lain.
- 2) Sebaiknya memilih perlengkapan dan bahan yang aman dan tidak membahayakan kesehatan.
- 3) Membeli media atau mainan anak sebaiknya dari perusahaan, toko, ataupun lembaga yang sudah dikenal dan memiliki kualitas yang baik. Karena lembaga yang baik ataupun lembaga yang tidak baik, kadang-kadang membuat media atau mainan anak berdasarkan hasil *research* yang terpercaya.

- 4) Memilih dan menggunakan mainan atau media pembelajaran juga harus dapat memberikan stimulus yang positif dan meningkatkan kreativitas bagi anak.
- 5) Sebaiknya pemilihan mainan dan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan program pembelajaran. (Rita, 2010:67).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pengadaan media atau mainan anak adalah kegiatan dengan memperhatikan bahan, warna, dan bentuk serta konsep yang mendasari dibuatnya mainan tersebut. Dalam penyediaan media dan mainan anak harus banyak mempertimbangkan beberapa aspek sehingga media dan mainan tersebut dapat digunakan secara efektif.

i) Karakteristik alat permainan edukatif

Jumlah alat permainan di dunia iniragam dan bentuknya sangat banyak bahkan tidak bisa teridentifikasi secara pasti, akan tetapi dari sekian banyak jumlah tersebut tidak semua alat permainan dikatakan edukatif. Karena, untuk dapat dikatakan edukatif alat permainan harus mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria alat permainan yang baik dan mempunyai nilai edukatif ialah:

1) Sesuai dengan usia anak

Setiap alat permainan edukatif harus disesuaikan dengan usia anak. Apabila tidak disesuaikan akan dapat membahayakan bagi anak, sebagai contoh anak usia 0-2 tahun janganlah diberikan alat permainan berupa benda-benda yang mudah ditelan.

## 2) Membantu merangsang tumbuh kembang anak

Ciri utama dari alat permainan dikatakan edukatif yaitu dapat membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dapat dijadikan sarana pembelajaran anak.

## 3) Menarik dan bervariasi

Bentuk menarik dan bervariasi merupakan kunci alat permainan yang disukai oleh anak-anak. Jika alat permainan menarik dan bervariasi anak akan merasa senang dan antusias dalam memainkannya. Dari bermain yang bersemangat ini akan membangkitkan motivasi anak untuk terus belajar berbagai hal melalui alat permainan edukatif.

## 4) Aman digunakan.

Keamanan pada saat anak bermain merupakan prioritas utama yang patut menjadi perhatian utama bagi orang tua maupun pendidik. (Fadillah,2017:62).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan karakteristik permainan edukatif adalah alat permainan yang disesuaikan dengan usia anak, alat permainan menarik dan bervariasi, aman digunakan dan memiliki banyak kegunaan merangsang tumbuh kembang anak.

## j) Syarat-Syarat Alat Permainan Edukatif

### 1) Mudah dibongkar-pasang

Alat permainan yang mudah dibongkar-pasang dan dapat diperbaiki sendiri lebih ideal daripada mobil-mobilan yang bergerak sendiri.



## 2) Mengembangkan daya fantasi

Alat permainan yang sifatnya mudah dibentuk dan dapat diubah-ubah sangat sesuai mengembangkan daya fantasi, yang memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba daya imajinasinya. Sesuai dengan teori pendidikan modern, alat-alat yang dapat menunjang fantasi itu misalnya bak pasir, tanah liat, kertas, dan gunting dan lainnya.

## 3) Tidak berbahaya

Para ahli yang meneliti jenis alat-alat permainan sependapat tentang alat permainan yang sering mendatangkan bahaya bagi anak-anak. (Novan dkk, 2014:149).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan syarat-syarat alat permainan edukatif adalah tidak berbahaya bagi anak dan dapat mengembangkan daya fantasi.

## k) Fungsi Alat Permainan Edukatif

Bermain dari segi pendidikan adalah permainan yang memberi peluang kepada anak untuk berkarya, untuk melakukan dan menciptakan sesuatu dari permainan itu dengan tenaga sendiri. Melalui kegiatan bermain yang mengandung edukasi daya pikir anak akan terangsang. Permainan edukatif itu dapat berfungsi dan bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak melalui proses pembelajaran bermain sambil belajar.

- 2) Merangsang pengembangan daya pikir, daya ciptaan bahasa agar dapat menumbuhkan sikap mental serta akhlaq yang baik.
- 3) Menciptakan lingkungan bermain yang menarik, memberikan rasa aman dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan pembelajaran anak-anak. (Ismail, 2012:138).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan fungsi dari alat permainan edukatif adalah mengembangkan daya pikir, daya cipta, dan bahasa, memberikan rasa senang dan nyaman saat belajar agar anak lebih tertarik dan terangsang.

#### 1) Manfaat alat permainan edukatif

Alat permainan edukatif (APE) merupakan bagian integral dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, keberadaannya sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan bermutu bagi anak-anak. Dengan demikian, maka guru PAUD perlu mempersiapkan dengan baik dan terencana.

Tersedianya alat permainan edukatif (APE) yang memadai tentu saja akan mendukung proses interaksi antara guru dengan anak. Selain itu anak memperoleh kesempatan yang banyak untuk mengembangkan minat, kreativitas, imajinasi. Secara khusus, alat permainan edukatif (APE) memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 2) Melengkapi isi atau materi yang terdapat pada buku melalui perluasan dengan sumber-sumber lain seperti manusia, binatang, dan lain- lain.

- 3) Memperkenalkan berbagai variasi dan belajar mengajar, keanekaragaman alat permainan edukatif (APE) yang digunakan guru dalam pembelajaran anak usia dini akan membangun pemahaman dan kesadaran pada anak-anak bahwa sebenarnya banyak sekali sumber-sumber pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dengan menggunakan alat permainan dibanding hanya dengan mendengarkan penjelasan guru tentang suatu topik.
- 4) Mengefisienkan biaya pengadaan sumber-sumber belajar, alat permainan edukatif (APE) pada prinsipnya mendorong guru mengubah cara pandang (*mindset*) dari selalu berfikir membeli dengan mencoba memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk membuat alat permainan tersebut secara kreatif.
- 5) Membantu memberi kepuasan terhadap keingintahuan anak, salah satu karakteristik anak usia dini adalah rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu. Keingintahuan tersebut sering mereka tunjukkan dengan bertanya kepada guru atau temannya. Misal, jika menggunakan alat permainan telur melayang anak akan melihat reaksi telur yang tenggelam ketika dimasukan kedalam air yang diberi garam cukup banyak tentu mengundang tanya dan rasa penasaran. (Badru Zaman, 2014:5.13).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan manfaat permainan edukatif adalah mendukung proses interaksi antara guru dengan anak.

Selain itu anak memperoleh kesempatan yang banyak untuk mengembangkan minat, kreativitas dan imajinasi.

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Kajian hasil penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana. Beberapa referensi dalam penelitian ini adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Eri Setyowati tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “*Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran RA Tiara Chandra Bantul Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif (APE) di RA Tiara Candra Bantul Yogyakarta sudah sesuai dengan teori manajemen sarana dan prasarana PAUD, meliputi: perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan evaluasi sekaligus penghapusan.

Relevansi dari penelitian Eri Setyowati dengan penelitian penulis adalah menggunakan manajemen sarana dan prasarana sedangkan yang membedakan dengan penelitian saya fokus pada optimalisasi manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan Ferli Ummul Mufiihah mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran (Studi Kasus di MTsN*

*Sleman Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN Sleman Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta sudah sesuai dengan teknik pengelolaannya yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Relevansi dari penelitian Ferli Ummul Mufiihah dengan penelitian penulis adalah penelitian fokus pada manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MTS, sehingga berbeda dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu fokus pada manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif (APE).

*Ketiga* penelitian yang dilakukan Maslimatul Azizah mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di MTSN Banyusoca Playen Gunung Kidul)*”. Membahas tentang proses pengelolaan sarana dan prasarana dan usaha yang dilakukan MTS N Banyusoca Playen Gunung Kidul dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian tersebut termasuk penelitian katagori baik karena dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Maslimatul Azizah dengan penelitian penulis adalah penelitian fokus pada meningkatkan mutu

pembelajaran, sehingga berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tidak dijelaskan secara khusus mengenai alat permainan edukatif.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Khairunnisa mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salaf AL –Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta)*” membahas tentang proses pengelolaan sarana dan prasarana dan usaha apa saja yang dilakukan serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Adapun hasil penelitian tersebut sudah sesuai teknik pengelolaannya, meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan inventarisasi dan penghapusan.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Khairunnisadengan penelitian penulis adalah penelitian fokus pada optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren sehingga berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu fokus pada manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif.

Penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas tentang manajemen sarana dan prasarana, namun dari semua penelitian diatas belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif (APE). Jadi yang dilakukan penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus pada alat permainan

edukatif dengan membahas tentang manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom.

### **C. Kerangka Berpikir**

Manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif adalah suatu bentuk usaha pengelolaan dari pencapaian tujuan pendidikan yang efektif, dalam proses manajemen sarana dan prasarana terdapat beberapa kendala dalam pengelolaannya seperti kurangnya pengetahuan guru atau pihak sekolah mengenai sarana dan prasarana yang baik dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran, selain itu juga terdapat permasalahan tentang kurangnya lahan atau ruangan sangat berpengaruh dalam manajemen sarana dan prasarana karena perawatan dan pengawetan sarana dan prasarana membutuhkan ruangan sebagai tempat penyimpanan sarana dan prasarana setelah digunakan. Masalah yang selanjutnya adalah masalah penggunaan sarana alat permainan edukatif dimana dalam penggunaan alat permainan edukatif harus memperhatikan efektif dan efisien penmanfaatan sarana dan prasarana tersebut dalam pembelajaran.

Penggunaan sarana dan prasaran alat permainan edukatif yang tempat sangat dibutuhkan dilembaga pendidikan. Karena dengan memperhatikan penggunaan sarana sesuai dengan tujuan pembelajaran maka proses belajar pun akan lebih maksimal.

manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif itu perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan manajemen sarana dan prasarana adalah PAUD An-Najah

Jatinom Klaten. Dimana, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan melalui SK (Surat Khusus) yang diberikan oleh yayasan, dalam anggota ini bertugas mengelola sarana dan prasarana PAUD An-Najah Jatinom Klaten, pengelolaannya meliputi proses perencanaan, pengadaan, perawatan, penggunaan ,distribusi dan inventarisasi.

Penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif yang baik, mampu mewujudkan tujuan pendidikan karena melalui sarana dan prasarana yang mendukung dan tepat guna, anak dapat terangsang dan memudahkan anak belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka- angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumen lainya (Lexy, 2013:11).

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu(Saifudi, 2015:5).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen pertama, teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi yaitu wawancara, pengamatan, dan penelaah dokumen.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD An-Najah JatinomKlaten. Dipilihnya tempat penelitian ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan: Observasi yang dilakukan untuk mengetahui manajemensarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten.

### 2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2018 sampai dengan Juli 2019. Tabel sebagai berikut :

Kegiatan	BulanTahun 2018/2019				
	Januari	maret	April	Mei	juli
Penyusunan proposal	V	V			
Pengumpulan data			V		
Analisis data			V		
Penyusunanlaporan				V	
Revisi					V
Penyelesaian					V

### **C. Subjek dan Informan**

#### 1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Koordinator sarana dan prasarana PAUD An-Najah Jatinom Klaten.

#### 2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala sekolah, guru dan koordinator sarana dan prasarana PAUD An-Najah Jatinom Klaten.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data deskriptif kualitatif ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### 1. Metode observasi

Observasi adalah melihat data mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kejadian yang sebenarnya. Dalam observasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni observasi non -sistematis dan sistematis. Non-sistematis pengamatan tanpa menggunakan instrument pengamatan sedang observasi sistematis menggunakan instrumen sebagai pedoman. Pedoman ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan di amati (Suharsimi Arikunto, 1996: 146).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara sistematis dimana dilakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh

gambaran yang menyeluruh pelaksanaan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif.

## 2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara atau *interview*, yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu (Lexy J. Moleong 2001: 135), maka daripada itu kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif adapun yang di wawancarai Waka sarana dan prasarana PAUD An-Najah Jatinom Klaten.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Lexy J. Maleong, 2011: 324).

Dalam metode ini digunakan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif yang dimulai pemilihan jenis permainan, media yang digunakan, kegiatan dan hal-hal lainnya yang mendukung.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut *versipositifme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Data yang berhasil digali dan dikumpulkan dalam penelitian harus

dijamin kebenarannya dan keabsahannya. Sedangkan pengalaman seorang itu subyektif. Setelah disepakati oleh beberapa orang banyak barulah dikatakan obyektif.

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data atau mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai keabsahan data (Miles, 1992: 436).

Dari data penelitian yang dilakukan, peneliti memilih triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2014:330), Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Dalam teknik pemeriksaan menggunakan:

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti penguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maka data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan Waka sarana dan prasaran sekolah dan anggota SK untuk mendapatkan data mengenai manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif untuk di uji kebenarannya.
2. Triangulasi metode, yaitu peneliti menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk itu peneliti melakukan observasi mengenai manajemen sarana dan prasaran alat

permainan edukatif. Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Nusa Putra (2013 : 103), triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui lebih dari satu sumber. Triangulasi sumber adalah dilakukan pengecekan sumber dengan menggunakan lebih dari satu metode. Dalam pemeriksaan data ini peneliti akan menempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data dengan hasil pengamatan.
- b. Membandingkan data yang dikatakan orang di depan umum dengan kata yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu objek lainnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dari satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesa kerja yang disarankan oleh data. (Lexy, 2000:103). Kegiatan menganalisa data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Dengan menganalisa data akan mampu menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan, mengategorisasi, memeriksa penafsiran data dan keabsahan data (Lexy, 2007: 247).

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai

sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan-catatan laporan dokumen-dokumen pribadi, dokumen-dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Tentang pengelolaan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif di lembaga PAUD An-Najah Jatinom Klaten. Setelah data dikumpulkan di lapangan, maka analisa yang digunakan adalah analisa interaktif. Menurut model Matthew B. Milles & Michael Huberman (1992 : 16-19) dapat melalui proses yakni :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Reduksi data yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat itu peneliti, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat *coding*, memusat tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan yang diambil dari data yang disederhanakan dalam reduksi data. Penyajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*)

Pada tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposi yang telah dirumuskan. Langkah yang selanjutnya adalah peneliti melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

PAUDAn-Najah Jatinom, beralamat di Kompleks Gedung Pertemuan Muhammadiyah Jatinom, terletak di Dukuh Sawahan, Kelurahan Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Gedung yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar adalah hasil pembangunan yang dipelopori oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatinom bersama masyarakat di lingkup kecamatan Jatinom. Luas tanah seluruhnya sekitar 1.450 m<sup>2</sup>, luas bangunan kurang lebih 905 m<sup>2</sup>, luas halaman kurang lebih 535 m<sup>2</sup>. Letak sekolah ini cukup dekat dengan jalan raya dan memiliki akses jalan yang cukup mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dukuh Sawahan Jatinom sehingga memudahkan masyarakat dan tenaga pendidik dalam mengakses lokasi sekolah (Observasi pada tanggal 5 Agustus 2018 ).

###### **b. Sejarah Berdiri PAUD An- Najah Jatinom Klaten**

Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah benar-benar menjadi suri tauladan bagi umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satunya, adalah bidang pendidikan. Pola pendidikan yang dicontohkan Nabi SAW adalah pendidikan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist

yang mengedepankan aqidah sebagai pondasi sehingga anak tidak hanya cerdas secara ilmu dan akademik tapi juga mempunyai aqidah yang kuat.

Pendidikan Islam terpadu dianggap sebagai bentuk pendidikan yang sangat tepat untuk mewujudkan generasi Islam yang cerdas dan aqidah yang kuat, pendidikan Islam terpadu (IT) mungkin sudah tidak asing bahkan banyak bermunculan di kota-kota besar, namun bagaimanakah pendidikan di daerah-daerah (khususnya tingkat kecamatan)?. Apakah anak-anak yang ada di daerah tidak bisa mengenyam pendidikan IT seperti halnya di kota-kota besar?.

Berangkat dari pemikiran inilah pada tahun 1999-2000, bapak Musta'in Mubarak,S.Sos., mempunyai sebuah gagasan untuk mewujudkan sekolah Islam terpadu (SIT) beliau menyampaikan gagasan tersebut kepada bapak Musta'in Harto Kartono (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatinom, Periode Muktamar 43-45 Tahun1995-2010).Gagasan tersebut tentu saja tidak mudah untuk diwujudkan mengingat berbagai hal yang harus dipersiapkan, dan lagi pendidikan IT pada saat itu masih sangat awam bagi masyarakat sehingga gagasan tersebut mengalami *stagnant* beberapa tahun barulah pada awal tahun 2004 ide untuk mendirikan sekolah IT yang berkualitaspun mendapat lampu hijau dari PCM Jatinom.Lembaga PAUD (TPA, KB & TKIT) "An-Najah" mulai tahun ajaran 2004/2005. Selain itu, keinginan ini juga terdorong adanya animo masyarakat diwilayah Kecamatan Jatinom yang begitu tinggi memasukkan anak-anak mereka ke lembaga Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di kota/kabupaten Klaten. Dengan berdirinya lembaga pendidikan PAUD di Kecamatan Jatinom yang menjadi sentral kota-kotakecamatan lain di wilayah Kawedanan Jatinom, diharapkan masyarakat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan PAUD tidak harus menempuh jarak yang terlalu jauh.

Lebih dari itu, pendirian PAUD (TPA, KB & TKIT) “An-Najah“ di Jatinom ini, merupakan cerminan kepedulian masyarakat terhadap nasib generasi muda di usia dini, yang terus menghadapi gempuran globalisasi budaya, dimana dampaknya pada pembentukan mental dan moral anak, yang cenderung mendistorsi nilai-nilai budaya dan moralitas anak. Seiring berjalannya waktu kepercayaan masyarakat terhadap PAUD “An-Najah“ Jatinom semakin tinggi, ini dibuktikan dengan semakin banyaknya animo masyarakat dari segala lapisan yang ingin menyekolahkan anaknya di PAUD (TPA, KB & TKIT) “An-Najah”. Kepercayaan masyarakat terhadap PAUD (TPA, KB & TKIT) “An-Najah“ dikarenakan kualitas pelayanan yang maksimal yang bisa diberikan, baik dari segi pendidikannya, pengasuhannya, fasilitasnya, komunikasinya dan yang paling unggul adalah *Output* peserta didiknya. Selain itu, karena PAUD “An-Najah” telah diakui secara nyata oleh Dinas Pendidikan dengan telah menyandang gelar “terakreditasi A” dengan skor nilai 96. Dan untuk kelompok bermainnya juga sudah terakreditasi.

### **c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD An – Najah Jatinom Klaten**

Paud An- Najah Jatinom Klaten sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam perlu mempertimbangkan harapan – harapan peserta didik dan harapan orang tua murid . Juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan informasi yang sangat cepat untuk itu Paud An- Najah Jatinom Klaten mengembangkan visi, misi dan tujuan sebagai berikut.

( Dokumentasi, tanggal 25 Oktober 2017 )

#### **1. Visi**

Menyemai anak didik menjadi anak yang kreatif, konsisten pada fitrahnya (Tauhidullah) trampil dalam kehidupan dan penuh rasa tanggung jawab melalui proses belajar mengajar : bermain sambil belajar yang nyaman dan menyenangkan.

#### **2. Misi**

- a. Melaksanakan prinsip Pendidikan Islam yang melandaskan pada pembinaan manusia mengenal Allah SWT secara lebih dini dengan mengembangkan kepekaan diri akan kekuasaan Sang Pencipta pada diri sendiri dan alam sekitarnya, melalui proses Belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Membangun anak didik untuk memiliki keunggulan yang kreatif, cerdas, sehat dan kemampuan kerjasama yang tinggi dalam hidup.

- c. Mewujudkan setiap amanah yang diberikan orang tua dan pihak lain secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

### 3. Tujuan

- a. Mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karima.
- b. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
- c. Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan keterampilan hidup sejak dini

### 4. Sarana dan prasarana PAUD An-Najah Jatinom Klaten

Sarana dan prasarana sekolah disini adalah segala sesuatu yang mendukung untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang ada di PAUD An-Najah Jatinom Klaten yaitu berupa Ruang Kepala Sekolah, Ruang pengelola dan TU, Ruang admin keuangan, mushola, ruang tamu, UKS, Ruang gedung serba guna, gudang, pos satpam, area dan sarana bermain untuk mengetahui jumlah sarana dan prasarana sebagai berikut:

#### **SARANA APE (ALAT PERAGA EDUKATIF)**

NO	NAMA APE	JUMLAH	KONDIS	KET
			I	
1.	Kotak merjan	6 buah	Baik	
2.	Mengecap / menjiplak	152 buah	Baik	
3.	Kartu kata	1 set	Baik	
4.	Kolase pasir	20 + lem	Baik	

5.	Kertas lampion	250 set	Baik	
6.	Tanram	67 set	Baik	
7.	Timbangan	7 buah	Baik	
8.	Bongkar pasang	1 set	Baik	
9.	Stempel (lama)	157 buah	Baik	
10.	Menganyam besar & kecil	Besar: 84 kecil:64	Baik	
11.	Kotak mozaik	10 buah	Baik	
12.	Globe	1 buah	Baik	
<b>NO</b>	<b>NAMA APE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDIS I</b>	<b>KET</b>
13.	Simpai	8 buah	Baik	
14.	Balok kayu lama	5 kotak	Baik	
15.	Balok kubus lama	3 set	Baik	
16.	Mencocok (bantalan + jarum)	106 buah	Baik	
17.	Boneka tangan	30 buah	Baik	
18.	Alat music	Lengkap	Baik	
19.	Lego	2 paket	Baik	
20.	Meronce geometri	2 paket	Baik	
21.	Balok kubus mini	4 set	Baik	
22.	Timbangan & alat ukur tinggi badan	2 buah	Baik	

23.	Bombic	4 paket	Baik	
24.	Menjahit (lama & baru)	101 buah	Baik	
25.	Clip chart kasar halus	1 buah	Baik	
26.	Tabung warna	5 buah	Baik	
27.	Bowling	2 paket	Baik	
28.	Donat susun	1 paket	Baik	
29.	Jalan geometri	3 buah	Baik	
30.	Gelang-gelang	7 buah	Baik	
31.	Mozaik balok	5 buah	Baik	
32.	Laptop mainan	2 buah	Baik	
<b>NO</b>	<b>NAMA APE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDIS</b>	<b>KET</b>
			I	
33.	Puzzle baru	25 buah	Baik	
	Puzzle 9 pilar karakter	9 buah	Baik	
	Puzzle huruf	2 buah	Baik	
	Puzzle angka	1 buah	Baik	
	Puzzle ekspresi wajah	80 buah	Baik	
	Puzzle lama (lengkap)		Baik	
	Puzzle lama besar & kecil	4 buah	Baik	
34.	Kotak peraba	30 buah	Baik	
35.	Puzzle kecil khusus	60 buah	Baik	
36.	Balok	4 set	Baik	

37.	Pianika	1 buah	Baik	
38.	Angklung	1 set	Baik	
39.	Seruling	3 buah	Baik	
40.	Congklak	7 buah	Baik	
41.	Keranjang APE	12 buah	Baik	
42.	Bus	1 buah	Baik	Buat Sendiri
43.	Televisi	1 buah	Baik	Buat Sendiri
44.	Puzzle	1 buah	Baik	Buat Sendiri
45.	Ular Tangga	2 buah	Baik	Buat Sendiri
46.	Mengelompokkan Warna	1 buah	Baik	Buat Sendiri
47.	Bola Bowling	5 buah	Baik	Buat Sendiri
<b>NO</b>	<b>NAMA APE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDIS</b> <b>I</b>	<b>KET</b>
48.	Bakiak	5 buah	Baik	Buat Sendiri
49.	Mobil-mobilan	2 buah	Baik	Buat Sendiri



50.	Cangkul	3 buah	Baik	Buat Sendiri
51.	Sabit	3 buah	Baik	Buat Sendiri
52.	Pancing	3 buah	Baik	Buat Sendiri
53.	Gitar	1 buah	Baik	Buat Sendiri
54.	Topi Petani	2 buah	Baik	Buat Sendiri
55.	Koin Berantai	1 buah	Baik	Buat Sendiri
56.	Kereta Dorong untuk TPA	1 buah	Baik	
57.	Box Bayi Kecil untuk TPA	1 buah	Baik	
58.	Box Bayi Besar untuk TPA	1 buah	Baik	

Tabel 05 Sarana dan Prasarana

## **5. Deskripsi Data Manajemen Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten**

Setelah diuraikan gambaran umum tentang keadaan PAUD An-Najah Jatinom Klaten, maka selanjutnya akan disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisa data yang diperoleh dari PAUD An-Najah Jatinom Klaten terkait manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif yang akan menguraikan tentang penggunaan alat permainan edukatif yaitu:

### **a. Persiapan Penggunaan Saranan Alat Permainan Edukatif**

Untuk mengetahui gambaran umum tentang manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten maka peneliti pertama-tama melakukan wawancara dengan Ibu Dina Mariana, S.Pd selaku koordinator sarana dan prasarana PAUD An-Najah pada tanggal 2 Agustus 2018, beliau menjelaskan bahwa persiapan penggunaan sarana alat permainan edukatif dilakukan dengan tiga metode sesuai sentra yang dilakukan saat pembelajaran. Metode kelompok, individu dan klasikal contoh menggunakan metode individu saat mendapat sentra peran. Masing-masing anak menggunakan alat permainan edukatif sesuai kebutuhan peran yang dimainkannya, berbeda lagi dengan sentra balok ini dilakukan dengan metode kelompok anak di kelompokkan untuk berkerja sama membangun sebuah bangunan seperti gedung sekolah, masjid, rumah.

b. Pelaksanaan Penggunaan sarana Alat Permainan edukatif

Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif di paud An- Najah Jainom Klaten maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B 4 Siti Nurhasanah, S.Pd.I disini dalam pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara terkontrol dan bebas. Untuk penggunaan secara terkontrol guru membimbing anak memberikan arahan penggunaan sarana permainan edukatif yang baik dengan memperhatikan beberapa sudut dalam penggunaan alat permainan edukatif.

c. Pengaturan Penggunaan Sarana Alat Permainan Edukatif

Untuk mengetahui pengaturan penggunaan sarana dan prasarana PAUD An-Najah, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator sarana dan prasarana yaitu ibu Dina Mariana, S.Pd beliau menjelaskan untuk pengaturan penggunaan sarana alat permainan edukatif harus memperhatikan konsep keselamatan dan keteraturan kerja yaitu; tempat atau lahan ketika anak menggunakan alat permainan edukatif sebaiknya di kondisikan misalnya tepat tersebut cukup luas dan tidak terganggu dengan tempat alat permainan lainya yang mengganggu alur kerja mereka yang memungkinkan mereka akan terjatuh atau tersandung

d. Pengaturan penyimpanan sarana Alat permainan edukatif

Untuk mengetahui pengaturan penyimpanan sarana alat permainan edukatif di PAUD An- Najah Jatinom Klaten maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah ibu Siti Khotijah , S.Ag yaitu ada

beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyimpanan sarana dan prasarana alat permainan edukatif seperti penentuan alat penyimpan di paud an- najah memperhatikan sifat dan bahan dari sarana tersebut. Misalnya alat permainan edukatif terbuat dari kain ditempatkan di dalam almari kaca atau tertutup, sedangkan untuk alat permainan edukatif yang terbuat dari plastik dilakukan dengan pembersihan debu, untuk penyimpananpun harus cukup luas, aman, penyimpanan alat permainan edukatif harus teratur sesuai jenis permainan tersebut.

- e. Penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasaran alat permainan edukatif.

Untuk mengetahui pengaturan penggunaan sarana dan prasarana PAUD An-Najah, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator sarana dan prasarana yaitu ibu Dina Mariana, S.Pd beliau menjelaskan untuk penyusunan jadwal penggunaan alat permainan edukatif dilihat dari beberapa hal seperti penyusunan jadwal penggunaan dihindarkan terbenturnya kelompoklain dan di penjadwalan penggunaan antar ekstrakurikuler dan intrakuler harus jelas.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam, PAUD An-Najah Jatinom Klaten, hal ini diwujudkan dengan berbagai indikator pendukung, seperti dari pemaparan visi dan misi serta tujuan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, juga meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan keterampilan sejak dini. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya dan mengasah siswa agar mampu mandiri dan kreatif. Selanjutnya untuk mencapai tujuan sebuah manajemen tentunya memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan itu terealisasikan dengan maksimal. Selanjutnya untuk mendapatkan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif yang maksimal PAUD An-Najah Jatinom Klaten melakukan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif khususnya di penggunaan sarana alat permainan edukatif yaitu; melalui proses perhatian penggunaan alat permainan edukatif ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana alat permainan edukatif yaitu persiapan dan pelaksanaan penggunaan alat permainan edukatif.

### **1. Persiapan penggunaan alat permainan edukatif**

Persiapan penggunaan sarana dan prasarana yang ada di PAUD An-Najah dilakukan sebelum menggunakan sarana pendidikan/ alat permainan edukatif kegiatan dilaksanakan dengan tiga metode yaitu penggunaan alat permainan edukatif secara kelompok, individu dan klasikal penggunaan secara kelompok yaitu alat permainan edukatif di berikan secara

berkelompok anak memainkannya dengan cara berkerja sama seperti saat sentra balok anak disini menggunakan metode kelompok dimana anak bekerja sama dalam membangun sebuah gedung atau rumah dan lain- lain, untuk metode individual masing- masing anak di beri alat permainan edukatif untuk melakukan peran yang di ia peroleh sedangkan untuk metode klasikal guru menjelaskan bagaimana penggunaan alat permainan tersebut lalu anak bergiliran memainkannya.

2. Pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif

Pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif di paud An- Najah Jainom Klaten dibedakan menjadi dua yaitu dilakukan terkontrol dan bebas, dilakukan secara terkontrol yaitu dengan meberikan pengawasan saat anak megunakan alat permainan edukatif.

3. Penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif

Penyusunan penggunaan sarana alat permainan edukatif di paud An- Najah Jatinom Klaten ini dilakukan dengan melihat dari segi penggunaan sarana tersebut sepert; menyusun jadwal harus dihindarkan dari benturan dengan kelompok lain, kegiatan pokok-pokok sekolah harus jadi prioritas utama, waktu dan jadwal diajukan pada awal tahun, penjadwalan penggunaan sarana dan prasaran ekstrakulikuler dan intarakuliler harus jelas. .

4. Penjadwalan penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif

Penjadwalan penggunaan sarana alat permainan edukatif di paud An- Najah Jatinom Klaten ini dilakukan dengan melihat dari segi penggunaan sarana tersebut seperti penyusunan jadwal penggunaan dihindarkan terbenturnya kelompoklain dan di penjadwalan penggunaan antar ekstrakurikuler dan intrakuler harus jelas.

Dari data yang diperoleh dalam penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten apabila dibandingkan dengan teori yang dikemukakan di bab II dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten sudah sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan, seperti yang telah dikemukakan oleh Ngadilah ( 2010:35) dalam sekripsi pengaturan dan penggunaan dan penambahan alat permainan edukatif di taman kanak- kanak sekecamatan pundung kabupaten bantul.

Selain itu paud an najah juga sudah menerapkan beberapa sudut dalam penggunaan alat permainan edukatif seperti berikut ada duahal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif yaitu: persiapan dan pelaksanaanya.

#### 1. Persiapan

Sebelum menggunakan sarana dan prasarana pendidikan / alat bermain sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, guru hendaknya memperhatikan metode yang akan digunaka yaitu metode kelompok, individu, dan klasikal. Dan sebelum menggunakan guru hendaknya mencoba terlebih dahulu. Di paud an najah sudah memperhatikan

metode ini sebelum penggunaan alat permainan edukatif anak di buat kelompok terlebih dahulu agar bisa bergantian dan tidak berebutan misalnya kelompok 1 menggunakan alat permainan edukatif bongkar pasang gambar dan kelompok 2 menggunakan alat permainan edukatif pazzl disitu terdapat 3 guru dalam satu ruangan yang jumlah murid ada 30 anak, 1 kelompok terdiri dari 10 anak dengan begitu 1 guru mendampingi saat bermain untuk mengamati anak bisa bermain dengan tertip atau bergantian.

## 2. Pelaksanaan

Penggunaan sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu secara bebas dan secara terkontrol. Penggunaan sarana pendidikan oleh anak hendaknya dilakukan oleh guru dengan cara membimbing anak baik dalam kegiatan kelompok, individual dan klasikal. Oleh karena itu dibawah ini dipaparkan penggunaan sarana pendidikan pada setiap kegiatan seperti:

### a. Sudut keluarga

Sarana pendidikan yang digunakan disudut keluarga diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar – dasar dan mengembangkan pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan kehidupan keluarga contoh sarana yang digunakan dalam sudut keluarga adalah: alat permainan dapur, peralatan di ruang tamu, di kamar dan lain- lain di apaud an najah sudah terdapat permainan yang memperhatikan sudut keluarga permainan seperti masak- masakan dan isi rumah sudah



lengkap, penempatanyapun sudah di sendiri- sendirikan anantara alat permainan dapur, puzzl, hewan-hewan dan lain- lain.

b. Sudut alam sekitar dan pengetahuan

Sarana pendidikan yang digunakan disudut alam dan pengetahuan diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar-dasar dan mengembangkan pengetahuan alam sekitar contohnya sarana yang digunakan alat permainan kulit kerang, biji- bijian, kaca pembesar , timbangan dan lain- lain di paud an najah selain menggunakan alat permainan yang bersifat industri disana juga memanfaatkan bahan alam dalam penggunaan alat permainan seperti biji- bijian ,pelah pisang, dan daun -daun yang kering.

c. Sudut pembangunan

Sarana pendidikan yang digunakan disudut pembangunan diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar-dasar dan mengembangkan pembangunan contohnya sarana yang digunakan alat permainan dalam pengemaban ini seperti alat permainan kontruksi balok, kepingan geometri, lego, alat pertukangan dan lain- lain.

d. Sudut kebudayaan

Sarana pendidikan yang digunakan disudut kebudayaan diarahkan untuk memiliki kemampuan dasar-dasar kemampuan kognitif dan psokomotorik, bahasa, dan ekspresi alat untuk mengembangkan kebudayaan contohnya sarana yang digunakan peralatan musik, warna, simbol itu untu kreativitas.

e. Sudut keagamaan

Sarana pendidikan yang digunakan diarahkan memiliki kemampuan dasar pengembangan pengetahuan tentang keagamaan seperti peralatan ibadah.

Penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif yang tempat sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan. Karena dengan memperhatikan penggunaan sarana sesuai dengan tujuan pembelajaran maka proses belajar pun akan lebih maksimal dan terarah.

Manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif itu perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan manajemen sarana dan prasarana adalah PAUD An-Najah Jatinom Klaten. Dimana, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sudah berjalan melalui SK (Surat Khusus) yang diberikan oleh yayasan, dalam anggota ini bertugas mengelola sarana dan prasarana PAUD An-Najah Jatinom Klaten, pengelolaannya meliputi proses perencanaan, pengadaan, perawatan, penggunaan, distribusi dan inventarisasi.

Penggunaan sarana dan prasarana alat permainan edukatif yang baik, mampu mewujudkan tujuan pendidikan karena melalui sarana dan prasarana yang mendukung dan tepat guna, anak dapat terangsang dan memudahkan anak belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif yaitu menerapkan proses pengelolaan manajemen sarana dan prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, evaluasi/inventarisasi. Dengan model SK (Surat Keputusan) dari yayasan dari segi penggunaan sarana dan prasarana di PAUD An-Najah memperhatikan metode penggunaannya seperti pengelompokan anak, individual, atau klasikal, sebelum digunakan guru mencoba terlebih dahulu. Untuk perhatian dari segi pelaksanaannya yaitu; penggunaan secara bebas dan terkontrol. Penggunaan alat permainan edukatif dilakukan dengan cara membimbing anak. Di PAUD An-Najah memiliki buku inventaris digunakan untuk memberikan nomer identitas tertentu untuk jenis ape, di setiap bulannya itu ada laporan perkelas atau per ruang, untuk perencanaan pengadaan APE dalam satu periode pelajaran di tengah-tengah tahun ada rapat kerja yang bersifat global meliputi kurikulum, sarana-prasarana, dan sebagainya. Dalam rapat kerja tersebut ada pelaporan, evaluasi sarana dan prasarana untuk tahun depan dan pengajuan penjadwalan penggunaan sarana dan prasaran,

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana Alat Permainan Edukatif di PAUD An-Najah Jatinom Klaten penulis memberi saran sebagai berikut:

Kepada koordinator sarana dan prasarana sebaiknya pengadaan rapat kecil dengan guru-guru perkelas diadakan beberapa bulan sebelum rapat global membahas sarana dan prasarana agar lebih maksimal dalam mengatur atau mengelola sarana dan prasarana di PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aidh al Qarni. 2008. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qitshi Press.
- Aminuddin. 2016. *Manajemen Pendidikan Telaah Teori Praktis*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Ardiana, Dian. 2011. *Tumbuh kembang dan Terapi Bermain Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badarudin. 2014. *Managemen Peserta Didik*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Badarudin. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani. 2015. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) se-Kecamatan Banguntapan yang Berakreditasi "A"*. Jurnal Administrasi Pendidikan Edisi Oktober Tahun 2015 : 6-8.  
<http://muhammadiqbalrezamajid.blogspot.com/2015/03/manajemen>
- Gunawan, Imam, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heryati Yeti, Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hisbanarto, Yakub Vico. 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A.
- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail, Andang. 2012. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- J, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta,
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maryana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Minarti, Sri. 2016. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2012. *Managemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Syaiful. 2013. *Managemen dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Suyadi. 2011. *Manajemen Paud: Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2014. *Format PAUD konsep, karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media.
- Zaman, Badru, dkk. 2014. *Media & Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

## Lampiran 1

## PEDOMAN WAWANCARA

## Daftar pertanyaan

## 1. Koordinator sarpras

- Di Paud An- Najah apakah sudah ada manajemen sarana dan prasarana?
- Seperti apa manajemen sarana dan prasarana paud An- Najah?
- Apakah ada rapat atau evaluasi yang diadakan untuk membahas sarana dan prasarana?
- Siapa saja yang terlibat dalam rapat ini?
- Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana paud?
- Bagaimana perencanaan pengadaan sarana dan prasarana?
- Apakah ada evaluasi sarana dan prasarana di tiap bulannya?
- Bagaimana perawatan sarana dan prasarana alat permainan edukatif?
- Seperti yang kita ketahui buk apakah ada kriteria sendiri dalam pengadaan sarana dan prasarana agar sarana dan prasarana tepat sesuai kebutuhan anak?
- Adakah pembukuan inventarisasi di paud ini seperti apa prosesnya?

## 2. Kepala sekolah

- Bagaimana proses pembukuan inventaris di paud An- Najah?
- Adakah rapat untuk membahas sarana dan prasarana?
- Adakah pembagian kerja dalam proses manajemen sarana dan prasarana?

## Lampiran 2

## PEDOMAN OBSERVASI

NO	Data untuk observasi
1	Letak geografis paud An- Najah jatinom Klaten
2	Gedung / Ruang sarana dan prasarana
3	Runag kepalasekolah paud An - Najah
4	Ruang TU /UKS
5	Ruang Guru
6	Halaman sekolah dan mussola paud An- Najah



## Lampiran 3

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Stuktur organisasi paud An-Najah jatinom Klaten
2. Brosur dan data tenaga kependidikan
3. Visi dan misi paud An- Najah
4. Gedung sekolah
5. Sarana dan prasarana
6. Data buku iferentasi sarana dan prasarana

## Lampiran 4

## FIELD NOTE 1

Kode : Wawancara 1  
 Hari Tanggal : senin 29 juli 2018  
 Waktu : 09.00- 10.00  
 Informan : Siti Khotijah , S.Ag  
 Tempat : Di Ruang Kepala PAUD An- Najah

Pada hari senin 29 agustus saya berangkat ke paud An- Najah Jatinom klaten untuk melakukan ijin penelitian di lembaga paud An- Najah. Karena lokasi paud An- Najah tidak jauh dari rumah saya berangkat dari rumah kurang lebih pukul 08.45 WIB, sampai disana saya langsung menuju pos penjaga kemudian minta ijin bertemu kepala paud untuk ijin penelitian, kemudian oleh penjagaa pos saya diantar keruang kepala sekolah.

Peneliti : Assalamualaikum bu.

Narasumber :Walaikumussalam mbak , iya ada yang bisa saya bantu?

Peneliti :Maaf bu sebelumnya perkenalkan nama saya erni ismiatun dari IAIN surakarta , kedatangan saya disini untuk minta ijin penelitian disini. Untuk tugas akhir saya bu

Narasumber : oh iya mbak dengan senang hati silakan melakukan penelitian disini

Peneliti : iya bu terimakasih judul saya mengenai manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif.

Narasumber :iya besok datang lagi saja saya serahkan kepada ibu dina mariana beliau koordinasi sarana dan prasarana di paud ini.

Peneliti : iya bu terimakasih atas ijinnya besok saya kesini lagi untuk memberi surat ijin.

#### Catatan Refleksi:

Ibu siti khotijah dengan senang hati menjawab memberi ijin untuk penelitian di paud, penyambutanya sangat ramah, penempatan penyambutan tamu sangat menyenangkan hati.

## FIELD NOTE 2

Kode : Wawancara 2  
Hari Tanggal : Kamis 2 Agustus 2018  
Waktu : 01.00- 02.00  
Informan : Dina Marian. , S.Pd  
Tempat : Di musolla PAUD An- Najah

Pada hari Kamis 2 Agustus saya berangkat ke PAUD An- Najah Jatinom Klaten untuk melakukan izin penelitian di lembaga PAUD An- Najah. Karena lokasi PAUD An- Najah tidak jauh dari rumah saya berangkat dari rumah kurang lebih pukul 12.45 WIB, sampai disana saya langsung menuju kantor sekolah lalu minta izin bertemu kepala PAUD untuk izin penelitian dengan koordinator sarana dan prasarana, kemudian oleh ibu kepala sekolah saya di panggilkan ibu Dina dan di serahkan pada ibu Dina Mariana.

Peneliti : Assalamualaikum bu.

Narasumber : Waikumussalam mbak, iya ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maaf bu sebelumnya perkenalkan nama saya Erni Ismiatun dari IAIN Surakarta, kedatangan saya disini untuk minta izin penelitian disini. Untuk tugas akhir saya bu

Narasumber : Oh iya mbak dengan senang hati, kemarin ibu Khotijah sudah bilang ke saya.

Peneliti : Iya bu terimakasih judul saya mengenai manajemen sarana dan prasarana alat permainan edukatif.

Narasumber :iya kebetulan saya disini ditugaskan sebagai koordinasi sarana dan prasarana di paud ini.

Peneliti : langsung saja bu saya ingin menanyakan seperti apa manajemen sarana dan prasarana disini?

Narasumber: disini modelnya pake SK mb surat kerja jadi ada pembagian tugas , unuk manajemen sarana dan prasarana disini sudah ada buku inventarisasi untuk pencatatan mana sarana yang perlu diperbarui dan diperbaiki.

Peneliti : disini apakah ada rapat untuk pembahasan sarana dan prasarana bu?

Narasumber : ada mba, diadakan di pertengahan tahun tapi itu yang global, untuk pembahasan APE secara khusus ada rapat kecil dengan guru perkelas.

Peneliti : boleh saya lihat buku inventarisnya bu?

Narasumber : boleh mba saya juga ada filenya, mb bawa laptop?

Peneliti : saya tidak bawa bu lain kali saja saya kesini lagi, bu boleh minta nomer hp untuk mengkomasi ibu sebelum saya datang kesini

Narasumber : iya mb tentu boleh.

Catatan Refleksi:

Ibu Dina mariana dengan senang hati menjawab pertanyaan , penyambutanya sangat ramah, penempatan penyambutan tamu sangat menyenangkan hati.

## FIELD NOTE 3

Kode : Wawancara 3  
 Hari Tanggal : Senin 12 Agustus 2018  
 Waktu : 01.30- 02.00  
 Informan : Dina Mariana., S.Pd  
 Tempat : Di musolla PAUD An- Najah

Pada hari senin 12 agustus saya berangkat ke paud An- Najah Jatinom klaten sebelumnya saya sudah konfirmasi atau minta ijin dengan bu dina mau kepaud melalui wa untuk melakukan ijin penelitian di lembaga paud An- Najah. Karena lokasi paud An- Najah tidak jauh dari rumah saya berangkat dari rumah kurang lebih pukul 12.20 WIB, sampai disana saya langsung menuju mussola dan menemui ibu dina mariana.

Peneliti : Assalamualaikum bu.

Narasumber : Walaikumussalam mbak

Peneliti :saya ingin melanjutkan penelitia yang kemarin bu

Narasumber : oh iya mbak silakan ada yang saya bisa bantu.

Peneliti : iya bu terimakasih saya ingin menanyakan bagaimana proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disini bu?

Narasumber :iya mb disini dimuali dadi diskusi kecil terlebih dahulu dengan guru perkelas kemudian setelah dapat hasil dari evaluasi maka selanjutnya pelaporan pada rapat global untuk menyampaikan apa yang

perlu diperbaiki dan diperbarui, setelah dapat acc dari yayasan barulah cair dana kemudian dibelanjakan dan di bukukan.

Peneliti : adakah kriteria untuk pembelian APE bu?

Narasumber : Tentu ada di setiap pembelian APE kita sudah diskusikan dengan guru perkelas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan tema dan usia anak begitu mb.

Catatan Refleksi:

Ibu DinaMariana dengan senang hati menjawab memberi izin untuk penelitian di paud, penyambutanya sangat ramah, penempatan penyambutan tamu sangat menyenangkan hati dan sangat jelas menjawab pertanyaan saya.

## FIELD NOTE 4

Kode : Wawancara 4  
 Hari Tanggal : 22 Kamis Agustus 2018  
 Waktu : 01.00- 02.00  
 Informan : Dina Marian. , S.Pd  
 Tempat : Di musolla PAUD An- Najah

Pada hari Kamis 22 Agustus saya berangkat ke PAUD An- Najah Jatinom Klaten untuk melanjutkan penelitian di lembaga PAUD An- Najah. Karena lokasi PAUD An- Najah tidak jauh dari rumah saya berangkat dari rumah kurang lebih pukul 12.50 WIB, sampai disana saya langsung menuju kantor sekolah lalu minta izin bertemu kepala PAUD untuk izin penelitian dengan koordinator sarana dan prasarana, kemudian oleh ibu kepala sekolah saya dipanggilkan ibu Dina dan diserahkan kepada ibu Dina Mariana.

Peneliti : Assalamualaikum bu.

Narasumber : Waikumussalam mbak, iya ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : iya bu saya kesini untuk melanjutkan penelitian saya

Narasumber : oh iya mbak dengan senang hati,

Peneliti : iya bu terima kasih bu, mengenai file kemarin boleh saya minta bu

Narasumber : iya mb ini saya sudah siapkan



Peneliti : bu kalo minta file sejarah paud, sama data guru dan data siswa boleh tidak bu?

Narasumber: boleh mb tapi harus menemui ibu khotijah terlebih dahulu untuk minta ijin, karena semua data ada di TU, kebetulan ibu khotijah lagi tugas ,mbk erni besok datang aja kesini

Peneliti : iya bu terima kasih

Catatan Refleksi:

Ibu Dina mariana dengan senang hati menjawab pertanyaan , penyambutanya sangat ramah, penempatan penyambutan tamu sangat menyenangkan hati.

## FIELD NOTE 5

Kode : Wawancara 5  
Hari Tanggal : senin 1 september 2018  
Waktu : 09.00- 10.00  
Informan : Siti Khotijah , S.Ag  
Tempat : Di Ruang Kepala PAUD An- Najah

Pada hari senin 1 september saya berangkat ke paud An- Najah Jatinom klaten untuk melakukan ijin penelitian di lembaga paud An- Najah. Karena lokasi paud An- Najah tidak jauh dari rumah saya berangkat dari rumah kurang lebih pukul 08.45 WIB, sampai disana saya langsung keruang kepala sekolah.

Peneliti : Assalamualaikum bu.

Narasumber : Walaikumussalam mbak , iya ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Maaf bu sebelumnya saya disini untuk minta ijin minta data untuk melengkai penelitian saya bu

Narasumber : oh iya mbak dengan senang hati silakan langsung kebagian TU saja Peneliti : iya bu terimakasih.

Catatan Refleksi:

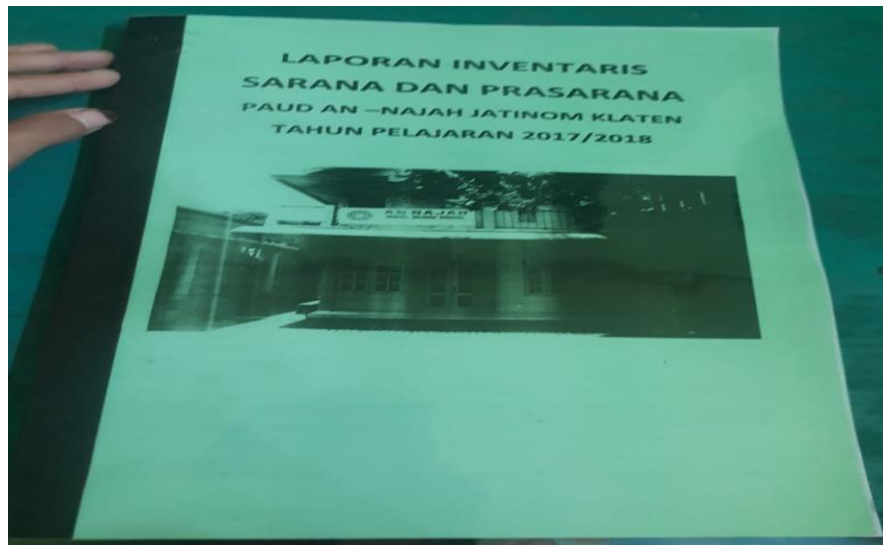
Ibu siti khotijah dengan senang hati menjawab memberi ijin untuk penelitian di paud, penyambutanya sangat ramah, penempatan penyambutan tamu sangat menyenangkan hati

## Lampiran 5

## DOKUMENTASI FOTO



## Struktur organisasi



Buku Inventarisasi Paud





Alamat paud an najah

**DATA SANTRI KB & TKITANNAJAH**  
TAHUN AJARAN : 2018 / 2019

BULAN	ROYAL SANTRI	KEB 1	KEB 2	KEB 3	KEB 4	TKA1	TKA2	TKA3	TKA4	TKA5	TKB1	TKB2	TKB3	TKB4	TKB5
JULI	387	7	4	2	18	14	10	11	9	10	10	10	10	10	10
AGUST	389	8	4	2	18	14	12	10	12	9	10	10	10	10	10
SEPT	390	8	4	2	18	14	12	10	12	9	10	10	10	10	10
OKTE	391	8	4	2	18	14	12	10	12	9	10	10	10	10	10
NOV	394	8	5	7	4	18	14	12	10	12	9	10	10	10	10
DES	394	8	5	7	4	18	14	12	10	12	9	10	10	10	10
JAN	395	8	5	7	5	18	14	12	10	12	9	10	10	10	10
FEB															
MAR															
APRIL															
MEI															
JUNI															

**REKAP DATA SANTRI BULAN : Januari 2019**

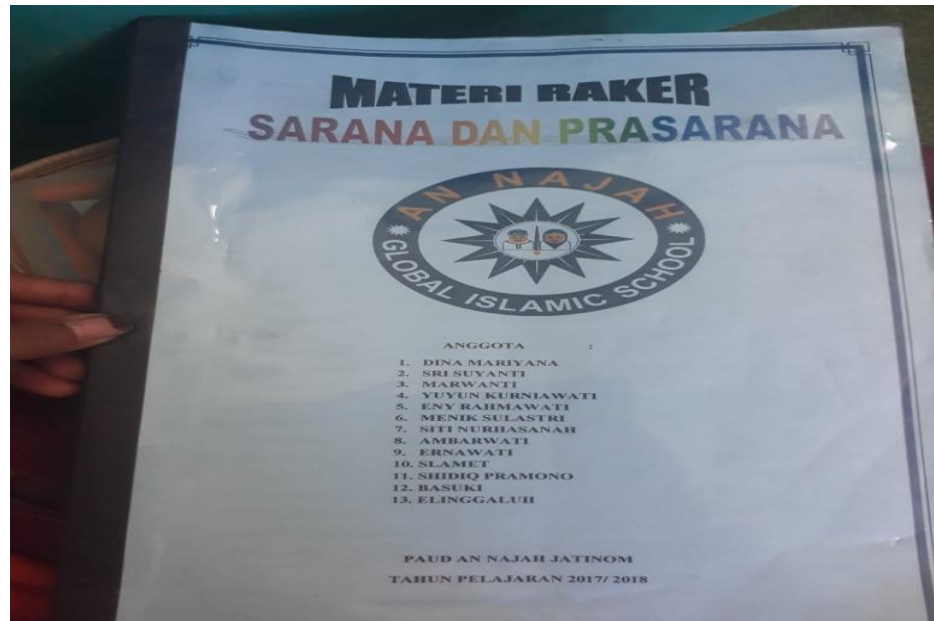
KELOMPOK	JENIS KELAMIN	SANTRI BARU	SANTRI LAMA	JUMLAH	JUMLAH TIAP KEMP
TPA	L	15	7	22	40
	P	10	8	18	
KB	L	53	-	53	95
	P	42	-	42	
TKA	L	16	51	67	126
	P	16	43	59	
TKB	L	2	68	70	134
	P	3	61	64	
<b>JUMLAH</b>		<b>157</b>	<b>238</b>	<b>395</b>	<b>395</b>

Data siswa



Halaman paud an najah





Buku raker sarana dan prasarana



## Lampiran 6

## STRUKTUR ORGANISASI

NO	Nama	Jenis Tugas
1	Siti Khotijah,S.Ag	Kepala Sekolah
2	Tri Widyastuti,S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah
3	Sugiati,S.Pd	Ketua Kegiatan Manasik Haji
4	Etik Kurniawati, S. Pd.I	Koordinator Leb Quran
5	Siti Nurkhasanah, S. Pd	Ketua Kegiatan PPDB
6	Siti Barriroh, S.Pd	Ketua kegiatan PKL 1
7	Wahyu Hidayati P,.,S.Pd	Sie Humas
8	Dina Mariana, S. Pd	Koordinator sie Sarana dan Prasarana
9	Yunita Andriani, S.IP	Tim Kreatif
10	Isna Qoyimah, SE	Pengelola Tabungan santri
11	Ita Utami Lestari, S, Pd	Wakil Bidang Kurikulum
12	Indah Fitria, S.Pd	Koordinator keuangan kersa
13	Dwi Martini, S.Pd. 1	Koordinator ekstrakurikuler
14	Ambarwati , S.Pd.1	Koordinator perpustakaan



## Lampiran 7

## SARANA DA PRASARANA

NO	NAMA ALAT	JUMLAH	KONDISI	KET
1.	MEJA BELAJAR SISWA	62 BUAH	BAIK	
2.	KURSI SISWA	261 BUAH	BAIK	
3.	ALMARI BUKU	16 BUAH	BAIK	
4.	ALAT PERAGA IN KLAS	110 JENIS	BAIK	
5.	MANDI BOLA	1 BUAH	BAIK	
6.	MEJA TATA USAHA	3 BUAH	BAIK	
7.	LOKER ANAK	13 BUAH	BAIK	
8.	LOKER GURU	12 BUAH	BAIK	
9.	MEJA GURU	13 BUAH	BAIK	
10.	KASUR	284 BUAH	BAIK	
11.	RAK SEPATU	26 BUAH	BAIK	
12.	KITCHEN SET	10 SET	BAIK	
13.	MEJA MAKAN	15 BUAH	BAIK	
14.	KURSI MAKAN ANAK	100 BUAH	BAIK	
15.	KURSI MAKAN GURU	20 BUAH	BAIK	
16.	WHITE BOARD	12 BUAH	BAIK	
17.	MEJA KURSI TAMU	1 SET	BAIK	
18.	KOMPUTER	2 BUAH	BAIK	
19.	LAPTOP	2 BUAH	BAIK	

20.	PRINTIER	2 BUAH	BAIK	
21.	ALMARI KANTOR	2 BUAH	BAIK	
22.	BRANKAS	2 BUAH	BAIK	
23.	ALMARI TOILET	1 BUAH	BAIK	
24.	KIPAS ANGIN	15 BUAH	BAIK	

### 3.JENIS RUANG YANG ADA

NO	NAMA ALAT	JUMLAH	KONDISI	KET
1.	RUANG KELAS TK B	1 RUANG	BAIK	6 X 7 M <sup>2</sup>
2.	RUANG KELAS TK B	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
3.	RUANG KELAS TK B	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
4.	RUANG KELAS TK B	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
5.	RUANG KELAS TK B (BARU)	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
6.	RUANG KELAS TK A	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
7.	RUANG KELAS TK A	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
8.	RUANG KELAS TK A	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
9.	RUANG KELAS TK A	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
10.	RUANG KELAS TK A	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
11.	RUANG KELAS KB	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
12.	RUANG KELAS KB	1 RUANG	BAIK	5 X 6 M <sup>2</sup>
13.	RUANG KELAS KB	1 RUANG	BAIK	8 X 10 M <sup>2</sup>
14.	RUANG KELAS TPA	1 RUANG	BAIK	8 X 10 M <sup>2</sup>

15.	RUANG KELAS TPA (BARU)	1 RUANG	BAIK	8 X 10 M <sup>2</sup>
16.	RUANG MAKAN DAN ISTIRAHAT	1 RUANG	BAIK	6 X 7 M <sup>2</sup>
17.	DAPUR	1 RUANG	BAIK	3 X 4 M <sup>2</sup>
18.	RUANG BERMAIN OUT DOOR	1 RUANG	BAIK	7 X 9 M <sup>2</sup>
19.	KAMAR MANDI	19 RUANG	BAIK	@ 1 X 2 M <sup>2</sup>
20.	TEMPAT WUDHU	30 KRAN	BAIK	
21.	RUANG TUNGGU	4 RUANG	BAIK	
22.	TEMPAT PARKIR	1 RUANG	BAIK	10 X 10 M <sup>2</sup>
23.	RUANG TATA USAHA/KANTOR	1 RUANG	BAIK	4 X 6 M <sup>2</sup>
24.	GEDUNG PERTEMUAN	1 RUANG	BAIK	18 X 26 M <sup>2</sup>
25.	HALAMAN BERMAIN ANAK	3 RUANG	BAIK	210 M <sup>2</sup>
26.	GUDANG	1 RUANG	BAIK	7 X 5 M <sup>2</sup>
27.	PERPUSTAKAAN	1 RUANG	BAIK	6 X 5 M <sup>2</sup>
28.	RUANG KANTOR PENGURUS	1 RUANG	BAIK	7 X 5 M <sup>2</sup>

## a. SARANA BERMAIN ANAK

NO	URAIAN	SATUAN	KONDISI	KET
<b>ALAT BERMAIN OUT DOOR</b>				
1	Ayunan Kecil	1 buah	baik	
2	Panjat tali	2 buah	baik	
3	Bola dunia	1 buah	baik	
4	Peluncur fiber	1 buah	baik	
5	Drumolem	1 buah	baik	
6	Ayunan bulat	4 buah	baik	
8	Jembatan pelangi	1 buah	baik	
9	Flying FOX	1 buah	baik	
10	Meniti	2 buah	Baik	
11	Lorong rintangan dan meluncur	1 buah	Baik	
12	Jungkat-jungkit	2 buah	Baik	
13	Kapal-kapalan	5 buah	Baik	
14	Kuda-kudaan	3 buah	Baik	
15	Jembatan Layang	1 buah	Baik	
16	Mandi bola	1 buah	Baik	
17	Menara Kubus	1 buah	Baik	

## 5. SARANA APE (ALAT PERAGA EDUKATIF)

<b>NO</b>	<b>NAMA APE</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>	<b>KET</b>
1	Kotak merjan	6 buah	Baik	
2	Mengecap / menjiplak	152 buah	Baik	
3	Kartu kata	1 set	Baik	
4	Kolase pasir	20 + lem	Baik	
5	Kertas lampion	250 set	Baik	
6	Tanram	67 set	Baik	
7	Timbangan	7 buah	Baik	
8	Bongkar pasang	1 set	Baik	
9	Stempel (lama)	157 buah	Baik	
1	Menganyam besar & kecil	Besar: 84 kecil:64	Baik	
1	Kotak mozaik	10 buah	Baik	
1	Globe	1 buah	Baik	
1	Simpai	8 buah	Baik	
1	Balok kayu lama	5 kotak	Baik	
1	Balok kubus lama	3 set	Baik	
1	Mencocok (bantalan + jarum)	106 buah	Baik	
1	Boneka tangan	30 buah	Baik	

1	Alat music	Lengkap	Baik	
1	Lego	2 paket	Baik	
2	Meronce geometri	2 paket	Baik	
2	Balok kubus mini	4 set	Baik	
2	Timbangan & alat ukur tinggi badan	2 buah	Baik	
2	Bombic	4 paket	Baik	
2	Menjahit (lama & baru)	101 buah	Baik	
2	Clip chart kasar halus	1 buah	Baik	
2	Tabung warna	5 buah	Baik	
2	Bowling	2 paket	Baik	
2	Donat susun	1 paket	Baik	
2	Jalan geometri	3 buah	Baik	
3	Gelang-gelang	7 buah	Baik	
3	Mozaik balok	5 buah	Baik	
3	Laptop mainan	2 buah	Baik	
3	Puzzle baru	25 buah	Baik	
	Puzzle 9 pilar karakter	9 buah	Baik	
	Puzzle huruf	2 buah	Baik	
	Puzzle angka	1 buah	Baik	
	Puzzle ekspresi wajah	80 buah	Baik	

	Puzzle lama (lengkap)		Baik	
	Puzzle lama besar & kecil	4 buah	Baik	
3	Kotak peraba	30 buah	Baik	
3	Puzzle kecil khusus	60 buah	Baik	
3	Balok	4 set	Baik	
3	Pianika	1 buah	Baik	
3	Angklung	1 set	Baik	
3	Seruling	3 buah	Baik	
4	Congklak	7 buah	Baik	
4	Keranjang APE	12 buah	Baik	
4	Bus	1 buah	Baik	Buat Sendiri
4	Televisi	1 buah	Baik	Buat Sendiri
4	Puzzle	1 buah	Baik	Buat Sendiri
4	Ular Tangga	2 buah	Baik	Buat Sendiri
4	Mengelompokkan Warna	1 buah	Baik	Buat Sendiri
4	Bola Bowling	5 buah	Baik	Buat Sendiri
4	Bakiak	5 buah	Baik	Buat

				Sendiri
4	Mobil-mobilan	2 buah	Baik	Buat Sendiri
5	Cangkul	3 buah	Baik	Buat Sendiri
5	Sabit	3 buah	Baik	Buat Sendiri
5	Pancing	3 buah	Baik	Buat Sendiri
5	Gitar	1 buah	Baik	Buat Sendiri
5	Topi Petani	2 buah	Baik	Buat Sendiri
5	Koin Berantai	1 buah	Baik	Buat Sendiri
5	Kereta Dorong untuk TPA	1 buah	Baik	
5	Box Bayi Kecil untuk TPA	1 buah	Baik	
5	Box Bayi Besar untuk TPA	1 buah	Baik	



## Lampiran 8

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erni ismiatu

Tempat tanggal lahir : 27 januari 1995 klaten

Jenis kelamin :Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Gesingan Pomah Tulung Klaten

No Telp : 085869418306

Riwayat pendidikan :

1. TK Pertiwi Pomah Tulung Klaten
2. SD Negri 1 Pomah Tulung Klaten
3. Mts Yajri Payaman Secang Maggelang
4. Ma Yajri payaman Secang Maggelang
5. Pendidikan Islam Anak Usia Din IAIN Surakarta